

**PERAN GURU *TAHFIDZ* DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN DAN RELIGIUS MELALUI PROGRAM *TAHFIDZ* SISWA
KELAS XI DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Sa'id Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan



Oleh :

HASNA LUKLUK ALMUFLIAH

NIM: 193111222

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SA'ID SURAKARTA**

2023

HALAMAN JUDUL

**PERAN GURU *TAHFIDZ* DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN DAN RELIGIUS MELALUI PROGRAM *TAHFIDZ* SISWA
KELAS XI DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Sa'id Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan



Oleh :

HASNA LUKLUK ALMUFLIAH

NIM: 193111222

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SA'ID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Hasna Lukluk Almuflihah

NIM : 193111222

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Hasna Lukluk Almuflihah

NIM : 193111222

Judul : Peran Guru *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Pogram *Tahfidz* Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 4 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Fauzi Muharom M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1004

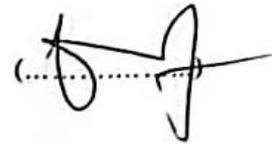
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Peran Guru Tahfid Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program *Tahfidz* Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta yang disusun oleh Hasna Lukluk Almufliah telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Surakarta pada hari Selasa, 16 Mei 2023 dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag

NIP. 19750205 200501 1004



Penguji 1

Merangkap Ketua : Ahmad Muhammad Mustain N, M.H

NIP. 19920408 201903 1 009



Penguji Utama

: Drs. H. Aminuddin, M.S.I

NIP. 19620218 199403 1002



Surakarta, Mei 2023

Mengetahui,

Rektor, Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19630502 1996031 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya skripsi ini persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang aku sayangi Bapak Warsidi dan Ibu Harjanti yang telah membesarkan dan mendidik. Terima kasih atas semua cinta yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan orang yang paling berharga dalam hidup saya. hidup menjadi begitu mudah dan lancar adanya lantunan doa doa orang tua yang dipanjatkan untuk anaknya.
2. Kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a.
3. Sahabat terdekat yaitu Ulya Rofiah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman kecilku Hanida putri yang baik hati sekali, yang tidak pernah bosan mendengar keluh kesahku selama ini.
5. Meylina daffa dan Anna ma'rifah yang sudah menemani dalam penelitian untuk mengerjakan skripsi ini.
6. Rafik, Syntia dan Annisa yang sudah menjadi teman baik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana, sama sama berjuang untuk mendapatkan sebuah gelar. Semoga Allah memudahkan segala urusan kita semua
7. Seluruh teman teman angkatan PAI 2019 khususnya kelas PAI G 2019 yang sudah menemani dalam pembelajaran kuliah ini, dari suka dan duka, dari yang

asing hingga seperti menjadi keluarga sendiri, serta kakak dan adik kelas yang selalu bersedia untuk bertukar pikiran dan memberi motivasi tiada henti.

8. Untuk teman- temanku (Danifa, Defy, Clara, Aulia, Bunga, Silvia, Husna, Uzi, Tasya, Hafidzah, Fathia, Umi) teman seperjuangan dari SMP sampai akhir hayat nanti. terima kasih kepada teman temanku, yang telah menemani selama hampir 10 tahunnya dan senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
9. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for havng no days off. I wanna thank me for me never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

“ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah “ (QS. Al -Ahzab/33 : 21)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hasna Lukluk Almuflihah

NIM : 193111222

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul

“ Peran Guru *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program *Tahfidz* Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta ” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Hasna Lukluk Almuflihah

NIM. 193111222

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengahaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Dr. Fauzi Muharom M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Drs. H. Aminuddin, M.S.I selaku Penguji Utama dalam seminar proposal dan penelitian sidang skripsi
7. Bapak Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H selaku Penguji 1 dan merangkap ketua dalam seminar proposal dan penelitian sidang skripsi
8. Seluruh Dosen dan staff karyawan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan
9. Ibu Umi Faizah, S.Pd selaku Kepala Sekolah Al Islam 1 Surakarta yang telah memberikan izin selama penelitian skripsi

10. Bapak Mukhtar, S.Ag selaku Ketua Koordinator *Tahfidz* yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam proses penelitian
11. Seluruh Guru *Tahfidz* Sekolah Al Islam 1 Surakarta

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 04 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Hasna Lukluk Almuflahah

NIM. 193111222

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. KAJIAN TEORI	10
1. Tinjauan Guru <i>Tahfidz</i>	10
a. Pengertian Guru <i>Tahfidz</i>	10
b. Peranan Guru	12
2. Pengertian Karakter	16
a. Konsep Karakter	16
b. Tujuan membentuk karakter	18
c. Nilai Nilai Pendidikan Karakter	20
3. Karakter Disiplin	22

a.	Pengertian disiplin	22
b.	Unsur unsur disiplin.....	25
c.	Fungsi disiplin	26
d.	Faktor yang mempengaruhi disiplin	28
4.	Pengertian Karakter Religius	29
a.	Pengertian Religius	29
b.	Pengertian Karakter Religius	30
5.	Tahfidz Al-Qur'an.....	33
a.	Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	33
b.	Hukum menghafal Al-Qur'an.....	37
c.	Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al Quran	37
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	39
C.	Kerangka Berfikir	41
BAB III	METODE PENELITIAN	43
A.	Metode Penelitian	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C.	Subjek dan Informan Penelitian.....	45
D.	Teknik Pengumpulan Data	45
E.	Teknik Keabsahan Data	47
F.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A.	Fakta Temuan Penelitian	52
1.	Gambaran Umum SMA Al Islam 1 Surakarta	52
a.	Sejarah Berdirinya SMA Al Islam 1 Surakarta	52
b.	Profil SMA Al Islam 1 Surakarta	53
c.	Visi, Misi, dan Tujuan SMA Al-Islam 1 Surakarta	54
d.	Sarana dan Prasarana SMA Al Islam 1 Surakarta	55
e.	Kegiatan Jam pelajaran di SMA Al Islam 1 Surakarta.....	58
f.	Struktur Koordinasi Pengurus Program Tahfidz di SMA Al Islam 1 Surakarta	59
2.	Peran Guru Tahfidz dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta	59

3. Pelaksanaan Peran Guru dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta.....	74
a. Pelaksanaan dalam pembelajaran pertama	74
b. Pelaksanaan dalam pembelajaran kedua.....	75
c. Pelaksanaan dalam pembelajaran ketiga.....	76
d. Pelaksanaan dalam pembelajaran keempat.....	77
e. Pelaksanaan dalam pembelajaran kelima	78
B. Interpretasi Hasil Penelitian	79
1. Peran Guru Tahfidz dalam Membentuk Karakter Disiplin	79
2. Peran Guru Tahfidz dalam Membentuk Karakter Religius.....	80
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

ABSTRAK

Hasna Lukluk Almuflihah, 2023, *Peran Guru Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta*. Skripsi: Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Fauzi Muharrom, M.Ag

Kata Kunci : Peran Guru *Tahfidz*, Disiplin, *Tahfidz* Quran

Permasalahan penelitian ini adalah mengenai pembentukan karakter. Pembentukan karakter yang ingin dicapai adalah karakter disiplin dan karakter religius dengan menghidupkan kembali perilaku islami melalui seperti Tahfidzul Al-Qur'an, perilaku positif setelah kebiasaan positif, seperti anak kecil yang berbicara bahasa yang baik dan sopan, karena keluarganya terbiasa untuk melakukan hal tersebut seperti berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan. Proses pembentukan karakter SMA Al Islam 1 Surakarta melalui proses hafalan Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan seminggu tiga kali yang dilaksanakan secara offline sekali dan online dua kali dalam pertemuan.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta pada bulan Oktober 2023 sampai Maret 2023. Subyek penelitian adalah Guru *Tahfidz*. Informannya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator *Tahfidz*. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Pelaksanaan Tahfidz dilaksanakan seminggu sekali pada hari Rabu pukul 13.50-15.10 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat dua karakter yang terbentuk yaitu, karakter Disiplin dan karakter Religius. Terdapat tiga peran guru yaitu sebagai pendidik, motivator dan evaluator. Dalam membentuk karakter disiplin guru sebagai pendidik, yaitu dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agar tepat waktu, guru sebagai motivator dengan cara memberikan semangat dalam menambah hafalan, dan guru sebagai evaluator yaitu dengan cara mengeroksi setoran hafalan siswa. Sedangkan peran guru dalam membentuk karakter religius sebagai pendidik yaitu dengan cara memberikan pemahaman terkait kedekatan dengan Allah. Guru sebagai motivator yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat untuk menghafal alquran. Dan guru sebagai evaluator dalam bentuk pelaksanaan kegiatan tasmi' dan wisuda tahfidz.

ABSTRACT

Hasna Lukluk Almufliah, 2023, *The Role of Tahfidz Teachers in Shaping Discipline and Religious Character Through the Tahfidz Program for Class XI Students at SMA Al Islam 1 Surakarta, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

Advisor : Dr. Fauzi Muharrom, M.Ag

Keywords: The Role of the Tahfidz Teacher, Discipline, Tahfidz Qur'an

The problem of this research is about character building. The character formation to be achieved is the character of discipline and religious character by reviving Islamic behavior through such as Tahfidzul Al-Qur'an, positive behavior after positive habits, like a child who speaks good and polite language, because his family is used to doing this like speak in good and polite language. The process of character building for SMA Al Islam 1 Surakarta is through the process of memorizing the Tahfidzul Qur'an which is carried out three times a week, once offline and twice online in meetings.

This type of research is descriptive qualitative. Conducted at SMA Al Islam 1 Surakarta from October 2023 to March 2023. The research subject was the Tahfidz teacher. The informant was the Principal, Waka Curriculum, Tahfidz Coordinator. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. The data that has been collected is checked for its validity by triangulating sources and methods. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: The implementation of Tahfidz is carried out once a week on Wednesday at 13.50-15.10 WIB. In carrying out this activity, there are two characters that are formed, namely, Discipline character and Religious character. There are three roles of the teacher, namely as educator, motivator and evaluator. In forming the disciplinary character of the teacher as an educator, namely by providing exemplary students in implementing learning so that it is timely, the teacher as a motivator by providing encouragement in increasing memorization, and the teacher as an evaluator, namely by correcting student memorization deposits. Meanwhile, the role of the teacher in forming religious character as an educator is by providing an understanding related to closeness to God. The teacher as a motivator is by motivating students to be more active in memorizing the Koran. And the teacher as an evaluator in the form of carrying out tasmi' activities and tahfidz graduation.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penyusunan.....	44
Tabel 4. 1 Kegiatan Jam Pelajaran.....	58
Tabel 4. 2 Data Guru Program Tahfidzul Qur'an di SMA Al Islam 1 Surakarta .	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema Komponen dalam analisis data.....	51
Gambar 4. 1 Pembagian Hadiah Dan Sertifikat Kepada Siswa Program Tahfidz	66
Gambar 4. 2 Buku Setoran Siswa Program Tahfidz	68
Gambar 4. 3 Suasana Pembelajaran Berlangsung.....	71
Gambar 4. 4 SMA Al Islam 1 Surakarta	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	92
Lampiran 3 Field Note	96
Lampiran 4 Surat Tugas	112
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian	113
Lampiran 6 Rundown Wisuda Tahfidh IV SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2022	114
Lampiran 7 Daftar Peserta Ujian Tahfidh Tahun 2022.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses yang dilakukan oleh manusia untuk mempersiapkan suatu generasi muda merupakan suatu pendidikan. Dengan adanya proses pendidikan sangat memerlukan suatu ruang, media serta penataan, lalu begitu juga dengan suatu generasi, pemahaman tentang manusia juga sangat diperlukan. Bagaimana untuk memahami kondisi manusia secara benar dan tepat, supaya pelaksanaan suatu pendidikan dapat terlaksana sesuai tujuan dan kehendaknya

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa yaitu guru itu sendiri, dalam bimbingan guru, siswa dapat terarah. Guru juga disebut sebagai pendidik spiritual yang mengajarkan tentang pengetahuan Ilmu akhlak mulia dan memperbaiki perilaku buruk (Nafis 2011: 88).

Pendapat Hadari Nawawi dalam (Ramayulis 2018: 10) pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencetak jiwa kedewasaan anak anak, baik dari jasmani atau rohani. Tanggung jawab seorang pendidik terhadap peserta didik adalah menyampaikan berbagai materi sebagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini tentu saja intelektual bukan satu-satunya yang perlu diperhatikan, melainkan terdapat pula karakter dan sikap yang juga dikatakan berharga untuk hadir dalam diri setiap individu.

Dengan ini guru juga harus mempunyai suri tauladan bagi siswa yang patut ditiru atau dicontoh karena dengan kepribadian guru yang memberikan uswatun khasanah, maka dalam diri anak akan membentuk karakter yang baik dengan mencontoh perilaku guru tersebut. Jika keteladanan dari guru tidak ada, maka siswa juga tidak bisa mengembangkan sikap kedisiplinannya jika guru saja tidak punya contoh yang baik untuk siswanya. Disiplin menjadi asumsi penampilan pendidik, mendidik dengan cara mendisiplinkan adalah sesuai prinsip-prinsip yang berlaku di sekolah, sehingga dapat membentuk pencapaian tujuan yang dapat dicapai dengan sungguh-sungguh.

Dalam proses menghafal Al-Quran juga diperlukan kedisiplinan yang harus diterapkan oleh siswa agar proses menghafal berjalan dengan lancar. Karena disiplin merupakan suatu perbuatan perilaku patuh serta tertib dengan peraturan serta ketentuan yang telah diberlakukan. Siswa yang berkarakter juga harus disiplin. Karena itu harus diterapkan dalam pembelajaran, agar masing-masing peserta didik nanti memiliki rasa tanggung jawab yang besar sebagai siswa. Disiplin diri dalam melaksanakan sesuatu aksi yang dicoba secara tidak berubah-ubah serta bersinambungan hendak menjadi sesuatu kerutinan yang mengaruh pada tercapainya keunggulan. Ialah sesuatu aksi yang membuktikan sikap tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan.

Selain guru penting untuk membentuk karakter disiplin, guru juga sangat penting dalam pembentukan karakter religius. dapat menjadi alasan bahwa intelektual bukan satu-satunya kebutuhan manusia dalam bertahan hidup, melainkan terdapat juga karakter dan sikap yang menjadi bagian penting. Oleh karenanya lembaga pendidikan harus berjalan dengan program-program

pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik agar peserta didik tumbuh sebagai individu yang bukan hanya unggul dalam intelektual, namun juga memiliki karakter kuat dengan kecerdasan dalam bersikap, bertingkah laku, dan pengendalian diri. Dalam rangka menjalankan pendidikan hal yang perlu digaris bawahi sebagai pendidik ialah mendidik adalah proses, bagaimana pemahaman, pengajaran yang diberikan kepada peserta didik itu bisa diperoleh secara perlahan dan konsisten, supaya dengan konsistensi tersebut diharapkan peserta didik bisa merenungkan lalu dijadikan kebiasaan.

Salah satu karakter yang sangat semestinya hidup dalam setiap manusia beragama yang meyakini keberadaan Tuhan, adalah karakter religius. Karakter ini menjadikan manusia hidup dengan keyakinan bahwa Tuhan adalah kedudukan tertinggi dalam semua aspek kehidupan yang ada di alam semesta. Karakter ini membawa manusia untuk hidup dekat dan taat atas segala ketentuan dan kehendak Tuhan.

Dalam buku Pengembangan Model Pendidikan Karakter karya Harun terdapat 18 nilai nilai pendidikan karakter yaitu : keagamaan, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, religius, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat nasionalisme, cinta tanah air, menghargai, cinta damai, tanggung jawab, gemar membaca, dan peduli sosial. Dalam Nilai-nilai karakter 18 yang dirumuskan Kemendiknas salah satunya seperti sikap religius yang menjadi inti dari semua akhlak, atau akhlak yang baik dalam Islam disebut akhlak al-Karimah dan bersumber dari keimanan dan ketakwaan yang sejati. Yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah. Iman dan

takwa, serta akhlak adalah nilai-nilai Islam yang diterjemahkan dari nilai-nilai inti ajaran Islam.

Mengetahui kondisi tersebut, sekarang ini banyak lembaga pendidikan yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk akhlak yang mulia. Berbagai metode, konsep, dan inovasi bermunculan dalam upaya mewujudkan hal tersebut.

Menurut (Johansson, E. 2011: 109) sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter. Sekolah adalah institusi lama Sebagai lembaga yang mempersiapkan kehidupan, baik secara akademis maupun sebagai agen moral dalam masyarakat. Maka pendapat peneliti dalam pembentukan karakter sekolah adalah tempat yang tepat untuk membentuk karakter siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Alternatif pendidikan keagamaan dengan program ini dapat mengolah karakter, sikap dan tingkah laku anak didik menjadi individu yang mengenal dan dekat dengan Tuhan adalah salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an, Seperti yang kita tahu bahwa Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam untuk hidup dalam Islam dunia. Quran berasal dari kata qara'a yang dimaksud dengan membaca. Namun Al-Qur'an bukan sekedar bahan bacaan, Itu adalah wahyu Allah SWT. diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Menghafal Al Quran sebelum baligh akan mempermudah dalam memahami Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW (Jawas 2016: 27).

Pendapat (zen 1985: 250) terkait murojaah "Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga" Maka kurangnya disiplin siswa dalam mengulang hafalan alquran dapat

mempengaruhi para *Tahfidz* kurang menjaga hafalannya. dengan peran guru mendisiplinkan kepada siswa maka mempermudah siswa untuk meningkatkan hafalan. Karena dengan terlatih, para siswa lebih mempermudah dalam menambah dan mengulang hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mukhtar selaku koordinator Guru *Tahfidz* di SMA Al Islam 1 Surakarta adalah sekolah yang memiliki program kegiatan *Tahfidz*. program ini sejak pada tahun 2004 yang bermula program tilawah dan mulai adanya program *Tahfidz* yang diadakan mulai sejak 2018. Kegiatan program *Tahfidz* ini dimulai dengan juz 30, lalu dilanjut juz 29. Ketika siswa atau peserta didik sebelumnya memiliki hafalan maka peserta didik diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan setelahnya setelah mereka disimak oleh guru *Tahfidz* tersebut. dalam peserta didik yang ada di SMA Al Islam yang mengikuti program beberapa sudah sesuai mengikuti peraturan yang ditentukan disekolah, seperti dengan menggunakan kartu Qur'an untuk catatan para *Tahfidz* dalam menandai hafalannya, memiliki buku catatan hafalan murojaah dirumah. Dengan menggunakan kartu tersebut menjadikan peserta didik mengetahui seberapa lancar mereka dalam menghafalkan dan mengulang ayat tersebut. Karena di dalam kartu tersebut terdapat nilai yang dihafal, apabila dari mereka belum lancar, guru *Tahfidz* juga menyarankan untuk mengulang kembali dihari esoknya. Dan untuk menguji anak seberapa kuat dalam hafalan di SMA Al Islam ini mengadakan ujian hafalan yang diujikan disetiap akhir semester.

Untuk hafalan yang diwajibkan dari sekolah hanya beberapa pilihan surat oleh siswa kelas X dan XI, jika siswa mengikuti program *Tahfidz* maka harus menyesuaikan target yang ditentukan untuk hafalannya. Sedangkan untuk kelas

XII masuk pada pelajaran pada semester 1 difokuskan untuk persiapan ujian praktek.

Dalam pembentukan kelompok kelas X dan XI akan dibagi sesuai kelas yang dibimbing satu guru. seminggu 2 jam pelajaran setiap pelajaran kelas non *Tahfidz* dan kelas *Tahfidz*, diluar kelas program tahfidz ada tambahan pertemuan dengan pembimbing minimal 2 kali pertemuan dan dijam jam yang sudah disepakati oleh guru masing masing. Untuk siswa *Tahfidz* harus mengikuti ujian *Tahfidz* pada akhir tahun dan berkomitmen untuk menambah hafalannya. Sedangkan kelas non *Tahfidz* minimal harus hafal juz 30 pada akhir kelas XI (yang dari SMP). Sedangkan dari SMP berbasis pondok, asrama atau islam minimal juz 30 dan beberapa surat di juz 29. Pada akhir tahun pelajaran akan diadakan ujian *Tahfidz* dan wisuda *Tahfidz* yang akan diikuti oleh siswa kelas *Tahfidz* maupun non *Tahfidz*. bagi siswa non *Tahfidz* boleh mengikuti wisuda *Tahfidz* dengan syarat minimal lulus ujian 2 juz. Sedangkan siswa kelas *Tahfidz* minimal lulus ujian 1 juz setiap tahun.

Adanya hubungan yang baik sekolah dengan wali murid harus dibimbing karena dukungan orang tua dapat mempengaruhi dampak positif kepada anak dalam meningkatkan hafalan. Pada masa sekarang sudah cukup banyak sekolah ini meluluskan peserta didik yang berkualitas dan mempunyai beberapa hafalan.

Maka peneliti menggali peran guru dalam membentuk karakter tersebut. Penulis tertarik mengambil penelitian di SMA Al Islam karena ada berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah bahwa sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta adalah salah satu sekolah penggerak terbaik di Surakarta sesuai SK nomer 6555/c/hk.00/2021 tentang penetapan sekolah penggerak kloter pertama di

Surakarta, selain itu kepala sekolah juga mengatakan bahwasanya sejak berdirinya sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter. Dengan adanya data tersebut, maka guru berusaha mengoptimalkan peran untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik pada diri siswa yang dapat membentengi dirinya dari hal hal yang tidak diinginkan.

Banyaknya nilai yang didapat dari kegiatan *Tahfidzul Qur'an* dalam pembentukan karakter tentunya banyak sekali, akan tetapi penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada nilai disiplin dan religius. Hal ini menunjukkan hasil dari adanya pembentukan karakter pada peserta didik yang ada pada gurunya.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang memiliki peran penting dengan berkewajiban untuk mendidik dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, Dimana guru memerankan banyak peran dalam pembentukan karakter, atas dasar hal ini maka peneliti mengangkat judul “ **Peran Guru *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program *Tahfidz* Siswa Kelas XI DI SMA Al Islam 1 Surakarta**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yakni masih ada sekolah belum bisa membentuk karakter siswa.

C. Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang diteliti agar fokus yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada Peran Guru *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program *Tahfidz* Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana Peran Guru *Tahfidz* Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program *Tahfidz* Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta ?

E. Tujuan Masalah

Untuk mengetahui Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program *Tahfidz* Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa melalui pembiasaan *Tahfidz* Qur'an kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta

2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter disiplin dan religius pembiasaan *Tahfidz* Qur'an kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam membentuk karakter disiplin dan religius pembiasaan *Tahfidz* Qur'an kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Guru *Tahfidz*

a. Pengertian Guru *Tahfidz*

Dalam bahasa Arab, kata guru berasal dari kata Al Mu'allim, al-Mudarris yang berarti guru atau pengajar bagi laki-laki. Sedangkan untuk guru perempuan dibedakan, Al-Mu'allimah, Al-Mudarrisah. Sedangkan dalam literatur pendidikan Islam, guru laki-laki (ustadz), dan guru perempuan (ustadzah). Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Guru dapat di sebut juga sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Kata pendidik (bahasa indonesia) merupakan padanan dan kata educator (bahasa inggris). didalam kamus webstar kata educator berarti educationist atau educationalist yang dalam bahasa indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan.

Dalam KBBI Pengertian Guru adalah orang yang pekerjaanya atau profesinya mengajar. Secara umum guru dapat diartikan sebagai guru profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing,

mengarahkan, dan mengevaluasikan kepada peserta didik tentang pendidikan. Dri Atmaka (2004: 17) dalam mengartikan pengertian guru sebagai memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik atau spiritual adalah tanggung jawab dari Guru. Sedangkan pendapat dari Mulyasa (2013:197) Seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan dapat membantu mewujudkan tujuan pendidik. sedangkan dalam bahasa jawa guru adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh murid.

Makna digugu yaitu segala yang dilakukan atau disampaikan oleh guru yang dipercaya dalam kebenaran siswa. Dan makna ditiru yakni menjadi suri tauladan bagi murid, jadi menurut mulyasa guru adalah sosok yang menjadi panutan sebagai uswah khasanah bagi murid. Guru dapat diartikan sebagai sosok yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Karena tugas guru yakni memiliki tanggung jawab kepada peserta didik untuk membawa atau megantarkan para siswa untuk mencapai tujuannya dan apa yang diinginkan sesuai cita citanya.

Guru tidak hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) akan tetapi sebagai pendidik (*transfer of values*) sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan menuntun siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu guru sebagai agen pengetahuan ilmu atau nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat sehingga dibutuhkan guru untuk mencetak siswa dengan kepripadian yang baik (Trianto and Titik 2007: 3).

Pendidikan murid didalam sekolah atau diluar sekolah adalah tanggung jawab bagi guru. sedangkan dalam pandangan islam sendiri

bahwa (murobbi) yang berawal dari Tuhan sebagai Rabb yang menciptakan para nabi dan rasul sebagai pendidik guru profesional dalam mendidik (Akmal 2013: 10)

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru adalah pendidik bagi siswa untuk memberikan wawasan ilmu dan memberi uswah khasanah bagi seorang peserta didik. Dan seseorang guru tidak hanya melaksanakan dalam lingkup formal atau non formal.

b. Peranan Guru

Guru dalam melaksanakan tugas tentu memiliki peran penting bagi siswa, berdasarkan UU NO. 20 Tahun 2003 dan UU NO. 14 Tahun 2005 Peran Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih penilai, dan pengevaluasi dari siswa, dan pemerintah pun sudah mengatur terkait peran guru.

Menurut pandangan masyarakat guru memiliki kedudukan yang mulia, sebab masyarakat menganggap bahwa guru sosok yang berpendidikan atau memiliki ilmu yang tinggi yang berkemampuan untuk membina anak dalam meluruskan kepribadian dan dapat mengatur anak pada jalan yang lebih baik.

Menurut Mulyasa (2013: 3) berpendapat bahwa peran guru terhadap peserta didik ditujukan sebagai peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya ditentukan oleh kepribadian masing masing guru. Dengan guru memiliki jiwa profesional maka guru dapat menyampaikan dengan mudah untuk dipahami peserta didik.

Berdasarkan pendapat Sardiman dalam (Sundari 2017, 63) beberapa peran guru sebagai berikut :

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru harus memberikan uswah khasanah bagi peserta didik. Kedudukan ini tentunya mempengaruhi terhadap kepribadian guru terhadap peserta didik. Ketika peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka orang yang diberikan suatu posisi juga diharapkan menjalankan peran sesuai apa yang dikerjakannya. Itulah yang dinamakan *role expectation*.

2) Guru sebagai Informant

Sebagai sumber informasi atau wawasan tentang pendidikan, berkaitan dengan informant maka guru sangatlah diharapkan untuk memiliki pengalaman yang luas dan harus memiliki banyak informasi kontemporer daripada siswanya. Agar guru dapat mewujudkan maka sang guru terlebih dahulu dalam menyadari pertama; kemajuan teknologi informasi. kedua; bahwa informasi terbuka bagi siapa yang ingin mengaksesnya. Untuk itulah sebagai informan sang guru memiliki kecepatan yang tinggi daripada peserta didiknya.

3) Guru sebagai Motivator

Peran dari Faktor motivasi penting untuk meningkatkan minat dan mengembangkan kegiatan belajar murid. Guru harus mampu merangsang, mendorong dan menguatkan mengembangkan potensi siswa, mengedepankan kemandirian (aktivitas) dan kreativitas Untuk aktif dalam proses belajar.

Dalam hal ini guru yang berperan sebagai motivator memegang kendali dalam motivasi ekstrinsik yang ditujukan kepada peserta didiknya, motivasi yang dapat dilakukan guru bisa berupa perbuatan atau tingkah laku dan juga melalui motivasi lisan yang bisa guru sampaikan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas, dengan menjadi motivator eksternal bagi para peserta didiknya maka diharapkan hal tersebut dapat menjadi pemicu atau stimulus munculnya motivasi instrinsik yang tinggi dalam diri siswa.

Tugas guru sebagai motivator di bagi menjadi 6 tugas secara umum (Henri 2018: 951) : Seorang guru harus menjalankan tugas atau kegiatan dengan baik. Guru sebagai motivator harus mampu mengarahkan tugas dengan baik sehingga peserta didik dalam, usaha bersama dengan teman satu kelas sehingga timbul rasa saling kerja sama, dan mengorbankan tenaga untuk dedikasi dapat terbentuk.

4) Guru sebagai Pengarah

Guru harus bisa membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5) Guru sebagai fasilitator

Peran guru bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni namun juga harus bisa menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya (Safitri 2019, 35). Guru dituntut untuk memberikan fasilitas atau fasilitas selama proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang kondusif, selaras dengan perkembangan siswa, untuk interaksi belajar mengajar yang efektif dan optimal.

6) Guru sebagai Mediator

Hal ini dapat dipahami sebagai perantara dalam kegiatan belajar siswa. Contoh: penyelesaian atau memberikan solusi atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga bisa dipahami sebagai penyedia bahan ajar, guru menentukan bahan ajar yang akan digunakan yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.

7) Guru sebagai Evaluator

Guru bertanggung jawab untuk menilai dan Mengamati kemajuan hasil belajar siswa. Guru berhak menilai siswa, bagaimanapun, penilaian harus selalu dilakukan secara objektif. mengevaluasi yang dilakukan guru dengan melakukan metode dan prosedur tertentu yang sudah disediakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Tugas atau peran guru dalam menjadi evaluator yang berarti guru berperan dalam pengumpulan data dan informasi tentang tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini memperlihatkan terhadap siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung pada periode tertentu atau menentukan tingkat. Melalui kegiatan evaluasi ini tentunya sangat baik untuk guru dan juga siswa, untuk guru tentunya dapat mengevaluasi jika ternyata banyak hal yang tidak sesuai dengan target, maka guru dapat meningkatkan pembelajaran dengan mengubah metode ataupun pendekatan-pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa didiknya di pembelajaran periode berikutnya, dan untuk siswa melalui

kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat menambah semangat dan motivasi dalam meningkatkan nilai-nilainya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah berarti dalam konteks menjadi pendidik, pengajar, pembimbing yang membentuk guru menjadi guru profesional. Untuk membentuk lingkup belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru ini maka menciptakan kondisi peserta didik disetiap jenjang, selain itu kesuksesan siswa dalam belajar ditentukan melalui guru dalam memahami materi, penguasaan materi, penggunaan metode yang digunakan, media pembelajaran yang cukup, serta pendekatan terhadap siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah berarti dalam konteks menjadi pendidik, pengajar, pembimbing yang membentuk guru menjadi guru profesional. Untuk membentuk lingkup belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru ini maka menciptakan kondisi peserta didik disetiap jenjang, selain itu kesuksesan siswa dalam belajar ditentukan melalui guru dalam memahami materi, penguasaan materi, penggunaan metode yang digunakan, media pembelajaran yang cukup, serta pendekatan terhadap siswa

2. Pengertian Karakter

a. Konsep Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter bersifat psikis, perilaku atau akhlak. Kata karakter berasal dari character, yang bermakna

watak, tabiat, sifat, budi pekerti, kepribadian, akhlak, (Fitri 2012: 20). Dapat disimpulkan dari penemuan ahli diatas bahwa menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik diperlukan peran seorang guru sebagai pendidik yang mengajarkan pembelajaran disekolah.

Istilah karakter (Rahayu Sri 2019: 3) terwujudnya proses dalam belajar mengajar dan suasana belajar agar kondusif untuk aktif meningkatkan potensi diri dalam peserta didik maka harus memiliki kekuatan yang spiritual, kecerdasan, berakhlak mulia, dan keterampilan. Educare atau istilah lainnya (menyuburkan) yang berarti mengolah tanah agar menjadi subur dan membuat tanaman bertumbuh baik. Begitu juga dengan sebuah pendidikan yang diibaratkan seperti tanah yang bermakna suatu proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengembangkan, mengarahkan, agar siswa memiliki potensi yang berkembang dan bermanfaat sesuai dengan tujuan.

Definisi lainnya dikemukakan oleh fakry gaffar bahwa sebuah proses transformasi nilai nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang hingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Kesuma and Dkk 2013: 5)

Dari pernyataan tersebut hakikat karakter sebagaimana ujar didalam buku Refleksi Karakter Bangsa bahwa karakter adalah kumpulan nilai yang tertuju pada sebuah sistem yang melandasi pemikiran, perilaku dan sikap yang diperlihatkan atau ditampilkan (Muslich 2015: 70)

Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dipahami sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, dibentuk oleh pengaruh genetik atau lingkungan, Ini membedakannya dari orang lain dan ditunjukkan oleh sikapnya dan perilaku sehari-hari. Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan karakter adalah sesuatu yang ditemukan dalam diri individu dan karakteristiknya kepribadian yang berbeda dari orang lain dalam bentuk sikap, berpikir dan bertindak. Karakteristik setiap individu berguna untuk hidup dan bekerja sama, dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Muchlas and Hariyanto 2011: 43)

b. Tujuan membentuk karakter

Character building adalah sebuah proses pembentukan karakter dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dimana muncul karakter atau kepribadian yang luhur. Pengembangan karakter manusia bentuk upaya yang sulit dan harus kita sadari untuk membangun kepribadian yang berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda beda, kita harus menerima kenyataan bahwa pengembangan karakter adalah proses mengubah bahan menjadi bentuk yang sesuai dengan bakat, karna disetiap karakteristik peserta didik itu berbeda. Dalam pendidikan karakter juga memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi meningkatkan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Agar terciptanya manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Adapun tujuan lainnya yakni :

- 1) Meningkatkan potensi peserta didik sebagai manusia yang berfikir kritis dan berjiwa sosial.
- 2) Membiasakan diri dalam perilaku yang terpuji
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang kreatif dan berwawasan yang luas.
- 5) Membentuk arti sebuah kehidupan bagi lingkup belajar yang menyenangkan dan berinovasi. (Gunawan 2012: 14–15)

Berdasarkan penjelasan diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa karakter merupakan cerminan kepribadian dari apa yang melekat secara utuh dari diri seseorang. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan karakter merupakan proses penanaman karakter atau karakter siswa, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Nabi Muhammad sebagai tokoh karakter

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah “ (QS. Al -Ahزاب/33 : 21)

Dalam diri Nabi Muhammad SAW ada contoh teladan karakter yang baik dari beliau, sehingga umat Islam pun wajib mengikutinya. Teladan dari

Nabi Muhammad SAW itu yang harus kita ikuti beliau yang berupa hal keikhlasan, jihad dan kesabaran yang beliau lakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Nabi Muhammad SAW merupakan bentuk dari Al Qur'an yang berjalan. Beliau mengimplementasikan tentang nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya. Ayat-ayat perintah dan anjuran akan ditemukan penerapannya dalam diri Rasulullah SAW. Beliau adalah bentuk nyata dari tuntunan Al Qur'an. Disebabkan karena ketidakmampuan kita dalam mendalami semua pesan Al Qur'an, maka menghasilkan ketidakmampuan dalam melukiskan keluhuran dari akhlak Nabi Muhammad SAW.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie ada 18 yaitu :

- 1) Religius, perilaku yang taat ketika melakukan ajaran agama yang diyakini dan menghargai serta menghormati pemeluk ajaran agama yang lain.
- 2) Toleransi, perilaku yang tidak membedakan agama, bahasa, budaya, saran, karakter, dan tindakan orang lain yang tidak sama dari dirinya.
- 3) Jujur, perilaku yang dapat menjadikan peserta didik yang senantiasa amanah baik dalam berucap, bertindak, dan melakukan suatu pekerjaan.
- 4) Kerja keras, perilaku yang memperlihatkan tindakan sungguh-sungguh ketika menghadapi berbagai rintangan dalam belajar dan tugas serta menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- 5) Disiplin, perilaku yang memperlihatkan ketertiban serta patuh kepada semua aturan yang berlaku.

- 6) Kreatif, memikirkan serta berbuat sesuatu sehingga akan menghasilkan suatu yang baru dari sesuatu yang sebelumnya.
- 7) Mandiri, perilaku yang tidak suka menggantungkan diri kepada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.
- 8) Demokratis, cara berfikir, berperilaku serta berbuat dengan mengkur antara hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain adalah sama.
- 9) Rasa ingin tau, perilaku yang senantiasa ingin mengerti akan sesuatu dengan lebih mendalam serta meluas dari yang dipelajari, dilihat dan didengarkan.
- 10) Cinta tanah air, perilaku rela berkorban, setia, peduli, serta bangga akan bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 11) Semangat kebangsaan, perilaku lebih mementingkan bangsa dan negara terlebih dahulu daripada kepentingan.
- 12) Menghargai prestasi, perilaku memberikan semangat bagi diri sendiri agar menciptakan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, menerima, serta menghormati kesuksesan yang dicapai orang lain.
- 13) Cinta damai, perilaku yang membuat orang lain merasa gembira serta nyaman atas kehadiran dirinya.
- 14) Suka membaca, kebiasaan mengisi waktu luang untuk membaca semua bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- 15) Bersahabat, perilaku ini menunjukkan suka bergaul kepada orang lain.
- 16) Peduli lingkungan, perilaku suka menjaga alam sekitar serta menciptakan cara untuk melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi.

- 17) Peduli sosial, perilaku yang senantiasa ingin berbuat kebaikan seperti membantu teman atau masyarakat yang membutuhkan pertolongan.
- 18) Tanggung jawab, perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang semestinya dilakukan baik kepada dirinya, orang lain, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara serta Tuhan yang Maha Esa.

Kesimpulan diatas bahwa setiap nilai nilai karakter sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian disiplin

Karakter disiplin adalah karakter yang baik yang harus ditanam dalam diri (Haryono 2016: 264). Makna disiplin adalah suatu ketaatan yang dibentuk dari kesadaran untuk melakukan atau mengerjakan kewajiban dan berperilaku sebagaimana aturan aturan yang semestinya. Kata “discipline” berasal dari bahasa inggris yang artinya patuh atau taat yang bersangkutan dalam tata tertib. Dalam bahasa indonesia istilah disiplin yakni menyatu dengan tata tertib dan ketertiban. Yang dimaksud ketertiban yakni kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan atau tata tertib yang menimbulkan dari luar dirinya dalam (Ariananda and Dkk. 2015: 235).

Salah satu karakter yang cukup penting dan mendukung prestasi belajar dan kesuksesan siswa di masa yang akan datang adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin belajar yang tinggi akan memudahkan siswa

dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa dengan disiplin belajar tinggi, akan selalu teratur dalam belajarnya, baik itu di rumah maupun di sekolah. Salah satu hal yang bisa diterapkan adalah dengan menerapkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an membiasakan siswa berperilaku disiplin, juga mendatangkan banyak manfaat lainnya. (Pasaribu 2018: 174)

Disiplin membantu anak mengembangkan pengendalian diri. Bantu anak-anak mengenali dan memperbaiki perilaku yang salah. Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Disiplin yang baik dan seimbang adalah ketika kedisiplinan diterapkan sepenuhnya kesadaran dan kasih sayang. Ketika disiplin diterapkan dengan emosi, kemarahan, dan kekerasan, bukan disiplin yang muncul. Orang yang melakukan kedisiplinan maka banyak orang yang sukses. Sebaliknya jika orang yang tidak disiplin maka kurangnya kesuksesan dalam dirinya. Karakter disiplin merupakan hal yang sangat mutlak dalam kehidupan, karena Disiplin dapat membantu murid tumbuh dengan percaya diri dan kontrol yang baik, yang dibutuhkan dari perhatian yang baik terhadap dirinya sendiri, perasaan dan rasa tanggung jawab terhadap kepedulian lingkup sekitar.

Disiplin sebagai alat pendidikan yang diterapkan dalam sebuah kerangka proses untuk membentuk, memelihara dan mengembangkan sikap dan perilaku selain menjadi alat pendidikan, disiplin juga bisa menjadi alat beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Dalam hal ini, disiplin dapat instruksikan seseorang untuk mengikuti, terutama ketika mengikuti aturan dan aturan yang berlaku di lapangan. Dalam hal ini,

disiplin sebagai alat penyesuaian di sekolah, artinya disiplin dapat membimbing siswa mematuhi peraturan sekolah. Peran disiplin sebagai alat pendidikan dan alat adaptasi yang akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah (Canggih and Suyatno 2018: 134).

Moenir berpendapat dalam (Lomu and Widodo 2018: 148) bahwa disiplin adalah salah satu bentuk mentaati aturan yang baik tertulis atau tidak tertulis. Ada dua jenis disiplin ilmu yang sangat dominan apa yang diinginkan dari individu. Pertama, disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perilaku, kedua disiplin ilmu yang dikemukakan oleh Moenir merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berinteraksi lainnya. Disiplin adalah sesuatu yang dimiliki seseorang sejak lahir. Disiplin muncul terutama karena kesadaran dan keyakinan batinnya, karena melakukan dengan baik agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar. Ini menciptakan suasana belajar menjadikan nyaman dan kondusif untuk menunjang kegiatan belajar. Disiplin itu salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik seseorang.

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seseorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi sendi kehiduannya yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada surat Al Asr ayat 1-3 , yang artinya : “ Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar benar

dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”

Surat ini menerangkan bahwa manusia tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup akan berantakan.

Berdasarkan kesimpulan di atas pendapat para ahli, yakni merupakan sikap taat pada peraturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan hal ini seorang siswa yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga menimbulkan prestasi belajar yang meningkat pula.

b. Unsur unsur disiplin

Menurut Chester dalam (Rohman 2018: 75) disiplin didefinisikan sebagai berikut: “Discipline refers fundamentally to the principle that each organism learns in some degree to control it self so as to conform to the forces around it which it has experienced” Definisi di atas memiliki beberapa unsur yang perlu dipahami yakni :

- 1) Berisi tentang akhlak yang mengatur kehidupan.

- 2) Pengembangan ego dengan semua masalah batin yang membutuhkan orang untuk menentukan pilihan.
- 3) Pengembangan untuk memberikan jawaban atas semua aturan untuk disampaikan.
- 4) Membantu seseorang membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.

c. Fungsi disiplin

Fungsi dari disiplin sangat diperlukan, jika siswa dapat mendisiplinkan diri maka dia bisa hidup terarah dan melakukan pekerjaannya tepat waktu sehingga tidak akan mengalami kesulitan mengatasi pelajaran atau tantangan. Disiplin merupakan prasyarat untuk membentuk sikap, perilaku, dan tatanan hidup dengan melakukan kedisiplin akan membantu siswa sukses secara akademis dan dimasa depan, sedangkan fungsi disiplin meliputi: 1) Membentuk kehidupan bersama, 2) Pembentukan karakter, 3) Membentuk kepribadian 4) Paksaan 5) Hukuman 6) Membentuk lingkup yang kondusif. (Canggih and Suyatno 2018: 748)

Upaya dalam membentuk disiplin Pendapat Tu'u (2004: 48–49) cara untuk mendisiplinkan yakni, :

1) Kesadaran diri

Memahami makna arti disiplin itu penting bagi diri sendiri untuk keberhasilan yang akan mendatang. Terbentuknya disiplin akan menjadi kuat ketika kesadaran diri yang tinggi.

2) Peraturan

Untuk menetapkan pola kedisiplinan dalam tingkah laku yaitu dengan peraturan. Pola tersebut pasti telah ditetapkan tidak hanya dari orang tua, tetapi berlaku juga dengan guru atau orang lain.

3) Hukuman

Cara paling efektif mendisiplinkan anak atau siswa dengan pendekatan positif. Jadi, misalnya bujukan atau pujian dan hadiah. di samping itu dari pendekatan negatif seperti hukuman

4) Penghargaan

Hadiahnya tidak harus berwujud, tapi bisa berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepuk tangan di atas panggung. Banyak orang tua dan guru merasa bahwa pengakuan tidak diperlukan karena anak harus berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial tanpa "membayar". hadiah akan melemahkan motivasi anak untuk melakukannya apa yang harus dilakukan. Akibatnya, mereka lebih jarang menggunakan penghargaan daripada hukuman. Penghargaan memainkan tiga peran penting dalam mengajar anak-anak untuk berperilaku yang dapat diterima masyarakat. Pertama, penghargaan memiliki nilai pendidikan. Ketika suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa itu baik. Sama seperti hukuman memberi sinyal kepada anak-anak bahwa perilaku mereka salah, demikian juga penghargaan memberi sinyal kepada mereka bahwa perilaku mereka benar. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai insentif untuk mengulangi perilaku yang dapat diterima secara

sosial. Dan ketiga, penghargaan memperkuat perilaku yang dapat diterima secara sosial.

Tentang strategi membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu strategi pujian dan hadiah yang diberikan kepada peserta didik untuk mengapresiasi kegiatan yang dinilai positif oleh guru, dan memberikan sanksi jika melakukan sebuah kesalahan (Inswide 2019: 44)

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya upaya dalam disiplin: kesadaran diri, peraturan, hukuman, dan penghargaan, hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih melakukan kedisiplinan.

d. Faktor yang mempengaruhi disiplin

Salah satu aspek yang harus diperhatikan kedisiplinan adalah mengetahui apa yang dapat mempengaruhi siswa disiplin dalam belajar. Karena dapat menjadi sumber prestasi disiplin seorang siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin pembelajaran :

- 1) Kesadaran diri, pemahaman diri bahwa disiplin ini penting untuk keberhasilan dan kesuksesan mereka sendiri. di samping rasa keasadaran diri sebagai motif yang sangat kuat bagi terbentuknya kedisiplinan.
- 2) Ketaatan sebagai tahapan langkah penerapan dan latihan dalam peraturan yang mengatur perilaku seseorang. Hal itu seperti kegigihan kepercayaan yang dihasilkan oleh keterampilan dan kemauan yang kuat.

- 3) Alat pendidikan sebagai menyadarkan, mendorong dan meluruskan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, upaya untuk menyadarkan, mengoreksi dan menyesuaikan salah sehingga orang akan kembali ke perilaku yang benar (Tu'u 2004: 48–49)

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor dalam mempengaruhi disiplin diantaranya kesadaran diri, ketaatan, alat pendidikan, hukuman.

4. Pengertian Karakter Religius

a. Pengertian Religius

Religious atau dalam bahasa Indonesia yakni religius. makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan - paut dengan religi, juga bisa disebut religius bisa yang diartikan dengan kata agama (Putra and Septian 2017: 22).

Menurut Harun Nasution religi Aktifitas beragama tidak hanya melakukan perilaku ritual ibadah tapi juga aktifitas yang tak tampak dan terjadi pada hati seseorang.

Agama atau religiositas berkaitan dengan aspek terdalam dari hati nurani seseorang, pribadi, sikap, aspek pribadi. Agama atau religiositas mewujudkan dirinya dalam banyak aspek kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan terjadi tidak hanya ketika seseorang melakukan tindakan ritual (ibadah), Ini mencakup tidak hanya aktivitas yang terlihat dan terlihat, tetapi juga aktivitas tak terlihat yang terjadi di dalam pikiran.

Glock & Stark dalam (Putra and Septian 2017: 24) menjelaskan bahwa agama adalah sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat, pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk hidup dengan kholiqnya, yang terwujud dalam sikap batinnya dan terlihat dalam ibadah yang di lakukan dan juga tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

b. Pengertian Karakter Religius

Dalam buku Pendidikan Karakter Religius bahwa karakter religius dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Artinya pendekatan tersebut dibuktikan melalui perilaku dan sikap wujud rasa syukur sebagai hamba Allah yang mendekatkan diri. Dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius merupakan cerminan sikap dalam kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. (Su'adah 2001: 26)

Model pendidikan religus Rahman dan Aliman dalam (Prasetya et al. 2021: 48) merupakan rangkaian proses yang panjang, serta melibatkan partisipasi tidak hanya satuan akan tetapi melibatkan peran orang tua juga sebagai penanggung jawab pendidikan anak dilingkungan keluarga. karakteristiknya dan religius diartikan sebagai agama yang harus dipertahankan dalam hati diri seseorang melalui ketaatan, kebiasaan, dan

kepatuhan kepada Tuhan. Hal ini juga tersirat dalam QS. Ar-Rum ayat 30 yang dilafadzkan sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ

الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai fitrah Allah, disebabkan Ia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah, (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Dalam pembentukan karakter membutuhkan proses pembiasaan dan keteladanan yang terintegrasi ke dalam sistem sekolah. Pendidikan karakter atau moral menjadi bagian dari sekolah. Pendidikan karakter tidak cukup efektif untuk diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi juga diterapkan melalui kebiasaan keseharian.

Conditioning yang dikembangkan skinner menurut Winkel dalam (Prasetya et al. 2021: 50) di aplikasikan dalam pengelolaan pembelajaran disekolah utamanya dalam merubah perilaku siswa. Seperti bentuk conditioning yang terkait dalam matri Pendidikan Agama Islam yang berwujud penciptaan religius di sekolah antara lain dengan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap hari, menghormati guru, berkata jujur dan sopan santun.

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membina karakter religius anak. Tetapi nyatanya banyak sekolah dalam menanamkan karakter kurang khususnya penanaman karakter religius. Dalam proses pembelajaran, guru

hanya terfokus mengajarkan pengetahuan akademik saja kepada peserta didiknya. Di sisi lain peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang anak dapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Disinilah pembentukan karakter religius harus tampak karena pada usia sekolah dasar adalah usia untuk membentuk kepribadian anak, jika di sekolah anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik, hal ini akan menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan pada akhirnya akan menjadi kepribadian yang buruk.

Dalam hal ini guru dituntut untuk membawa peserta didik menuju kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Selain itu guru membentuk kebiasaan untuk pembentukan aqidah dan akhlak peserta didik. Untuk melakukan pembiasaan dalam pendidikan Islam dengan cara melakukan pengulangan hafalan (Ahmad 2010: 27).

Pembiasaan dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Pembiasaan akhlak

Pembiasaan dalam melakukan tingkah yang baik.

2) Pembiasaan dalam ibadah

Pembiasaan yang bisa dilakukan ketika shalat berjamaah, membaca Al-Quran setiap hari.

3) Pembiasaan dengan iman

Membiasakan anak untuk memiliki rasa tumbuh iman agar menambah ketakwaan dirinya pada Allah.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan Untuk melakukan pembiasaan dalam pendidikan islam dengan cara melakukan pembiasaan akhlak, pembiasaan iman, pembiasaan iman.

5. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an memiliki 2 makna, yakni *Tahfidz* dan Al-Qur'an yang memiliki arti yang berbeda. Dalam kamus KBBI menghafal. Abdul Aziz Abdul Ra'uf Memaknai menghafal yakni proses mengingat, baik dengan cara membaca atau mendengar. Karena sesuatu yang diulang dapat terhafalkan.

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari *qara'a* yang artinya membaca, sedangkan pendapat ulama Imam Syafi'i lafal Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata *qara'a*, karena jika berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca maka setiap yang dibaca dinamakan sebagai Qur'an, dan Mana' Khalil Al Qattan berpendapat lafal Al-Qur'an berasal dari ata *qara'a* yang artinya mengumpulkan. Jika Qira'ah kata kata yang menyatu dalam suatu ucapan yang terbentuk dengan rapi sehingga Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *qara'a* yang artinya dibaca (Sucipto 2020: 13).

Istilah Al-Qur'an yaitu kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara berangsur angsur tanpa keraguan. Dan Al-Qur'an sebuah kumpulan kalimat Allah yang diturunkan kepada Rasulullah melalui jibril sebagai bentuk petunjuk bagi manusia yang hidup didunia. Dengan melihat makna *Tahfidz* dan Al-

Qur'an diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz* Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan melalui Rasulullah diluar kepala tanpa perubahan atau kepalsuan dari kemurnian Qur'an tersebut. maka menghafal Al-Qur'an berusaha untuk meresapi bacaan atau memahami kalimat Allah ke dalam pikiran kita untuk selalu diingat.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, maksud dari surah Al-Qamar:17 “ Sungguh kami benar-benar telah menjadikan Alquran mudah untuk dihafal, memudahkan lafazhnya untuk dipahami bagi orang yang menginginkannya ” bahwa maksud ayat ini adalah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, perenungan dan nasihat karena isinya yang penuh dengan nasihat-nasihat serta keterangan-keterangan yang sangat jelas, meyakinkan, mencukupi dengan lengkap. Ayat ini mengandung sebuah anjuran dan dorongan untuk mempelajari Alquran, selalu membacanya dan bersegera untuk mempelajarinya (Al-Mubarakfuri 2006: 191).

Dari beberapa uraian di atas, maka *tahfidz* Al-Qur'an ialah suatu proses dalam menjaga Al-Qur'an, memelihara Al-Qur'an, mempelajarinya serta melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalnya, agar kemurnian dari Al-Qur'an tersebut tetap terjaga. Dengan adanya program *Tahfidz* Al-Qur'an inilah sebuah proses menghafal ayat demi ayat dengan mutqin atau hafalan yang sangat kuat terhadap lafal lafal tersebut, yang memudahkan segala masalah dalam suatu masalah didalam kehidupan, yang mana Al-

Qur'an akan senantiasa selalu menjaga kita dan hidup dihati kita untuk mengamalkannya.

Pendapat Atabik Ali dan A. Zuhdi dalam (Kodri, Pratama, and Fuadi 2020) Kata *Tahfidz* berarti “latihan menghafal” yang merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal kata hafaza yuhafizu berarti hafalan. *Tahfidz* atau istilah lainnya menghafal yang bermakna lain juga menjaga, memelihara, Dan orang yang menghafal disebut dengan penjaga, pemelihara.

Ulummudin dalam (Kodri, Pratama, and Fuadi 2020: 60) Keutamaan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan banyak berkah dan kemuliaan, hal yang paling dinanti adalah ketika digunakan di akhirat nanti mahkota kemuliaan yang pancarannya sama dengan sinar matahari. Maka dengan menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satunya untuk melestarikan Al-Qur'an dan mempersiapkan orang untuk menghafalnya sejak usia dini, dari generasi ke generasi. Disisi lain tidak hanya sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an akan tetapi, memelihara (menjaga) Al-Qur'an.

Pada program hafalan Qur'an ini siswa harus faham dan hafal tentang ayat ayat Al-Qur'an. Metode *Tahfidz* adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan

menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya.

Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al-Qur'an.

Sekarang sudah mulai banyak didunia anak-anak mulai menghafal, karena usia sejak dini justru Ingotannya sangat bagus, melekat, luar biasa. Beberapa pendidik mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'an di masa kecil jangan menghafal tanpa memahami, menghafal apa yang dia tidak mengerti. Tapi aturan ini tidak mungkin berlaku untuk Al-Qur'an seperti yang dinyatakan dalam paragraf diatas. Seorang ulama terdahulu yang hafal Al-Qur'an pada usianya tidak menjadi masalah untuk anak menghafal Al-Qur'an di masa kecil, karena bisa mempelajarinya ketika dewasa.

Dari pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan pengertian dari *Tahfidz* Al- Qur'an yakni, proses untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan melalui Rasulullah diluar kepala tanpa perubahan atau kepalsuan dari kemurnian Qur'an tersebut.

b. Hukum menghafal Al-Qur'an

Hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, Badruddin bin Muhammad bin Abdullah as Zarkashi berkata didalam kitab Al Burhan fi Ulumul-Quran, juz' 1, halaman 539, Imam "Menghafal Al-Qur'an adalah Fardu kifayah". Allah SWT berfirman dalam surat al-Hijr ayat 9:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”(QS. Al-Hijr: 9)

Dari ayat kandungan diatas adalah terkait kemurnian isi dari Al-Qur'an, dan Allah juga lah yang akan menjaganya. Hal ini akan terlihat ketika kita memperhatikan cara Rasulullah SAW dalam menjaga, menyiarkan, berdakwah dan membenarkan bacaan para sahabat dalam membaca. Dan penjagaan Al-Qur'an ini dilanjutkan oleh para tabiin setelah Rasulullah SAW wafat dan kaum muslimin sampai saat ini. maksud Allah yang menjaga bukan menjaga langsung dari Al-Qur'an akan tetapi dalam waktu memelihara atau menyusun Allah melibatkan hamba hambanya untuk menjaga Al-Qur'an tersebut.

Dari pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, ketika salah satu seseorang sudah menghafal maka sudah gugur kewajibannya.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al Quran

Dalam menghafal Al Quran banyak ditemukan hambatan dan kendala. Faktor faktor pendukung menurut Aristanto, Hidayatullah, and Kusdyah, Rachmawati (2019: 14–16) dalam menghafal Al Quran yakni :

- 1). Persiapan yang matang

Persiapan matang merupakan syarat penting dalam menghafal. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an dengan mempersiapkan diri dalam menghafalkan dengan matang.

2). Motivasi dan stimulasi

Selain dalam mempersiapkan dengan matang, motivasi dan stimulus juga diperhatikan bagi seorang menghafal Qur'an. Karena dengan menghafal Qur'an dituntut dalam semangat menghafal tanpa mengeluh bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal harus selalu diberikan.

3). Faktor usia

Menghafal tidak lah memandang usia, akan tetapi usia ideal dalam menghafalkan sejak dini, karena dengan menghafalkan sejak kecil sangatlah mudah seseorang untuk menghafalkannya. Akan beda dengan orang yang menghafalkan dengan memulai usia yang sudah tua. Seperti pepatah arab yang mengatakan bahwa belajar dimasa kecil bagaikan mengukir diatas batu, sedangkan belajar dimasa tua bagaikan mengukir diatas air.

4). Menejemen waktu

Sesorang yang menghafalkan Qur'an harus bisa melakukan membagi waktu dalam menghafal dengan aktifitas lainnya. Karena dengan seseorang *Tahfidz* bisa membagi waktunya dengan baik, maka bisa menentukan hafalan yang baik dalam waktu tertentu. Waktu yang ideal untuk menghafal Qur'an yakni; (a) Waktu sebelum fajar, (b)

Setelah fajar hingga terbit matahari, (c) Setelah bangun dari tidur siang setelah shalat, (d) Waktu diantara maghrib dan isya.

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan faktor – faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an yakni persiapan yang matang, motivasi, faktor usia, dan menejemen waktu.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu ilmu yang merujuk dengan cara berfikir untuk menghasilkan sebuah kesimpulan berupa pengetahuan yang dapat diandalkan. Sebelum adanya kegiatan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti. Adapun penelitian yang sudah menjadi pendukung penelitian ini yakni, antara lain :

Adhistrya Iriana Putri (2017) dengan judul penelitian “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas VII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2016/2017”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar Tahfidzul quran pada siswa. Ada tiga ranah upaya yang telah dilakukan guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara lain: a) Menjelaskan, memahami dan menerapkan adab-adab tilawah dan Tahfidzul quran (disiplin adab), b) Memulai pelajaran dengan wudhu, datang ke

tempat/majelis tepat waktu (disiplin waktu), c) Memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas selesai sesuai KKM (disiplin hafalan). Kedua, upaya guru terhadap wali murid yaitu memberikan buku pantauan hafalan Alquran untuk wali murid agar orang tua terus memantau hafalan anaknya. Ketiga, upaya guru terhadap wali kelas yaitu dengan cara membentuk tim OSP guna memantau kegiatan belajar mengajar. Persamaan antara penelitian dengan yang peneliti lakukan dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta” yaitu sama-sama membahas mengenai karakter kedisiplinan belajar Tahfidz Alquran, serta yang menjadi subjeknya juga sama, yaitu guru Tahfidz. Untuk perbedaan dari penelitian di atas peneliti fokus dalam Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Tahfidzul Qur’an Pada Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Sulha dan Marsianus Gani (2017) dengan judul “ Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan “IKIP PGRI Pontianak” adapun hasil dari penelitian tersebut adalah (1) peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai pendidik, motivator, membiasakan siswa menaati peraturan sekolah, serta menumbuhkan sikap sopan santun; (2) upaya guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu keteladana, pembiasaan dan penegakan disiplin.

Persamaan antara penelitian dengan yang peneliti lakukan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada siswa kelas XI, untuk perbedaannya peneliti sendiri fokus terhadap program *Tahfidz* sedangkan peneliti terdahulu fokus terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Bagus Harun Muntoho (2022) dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Wiridan Setelah Shalat Berjamaah di Madin Musa’idin Takeran Magetan.” Adapun hasil penelitian menunjukkan dari pembiasaan tersebut, yakni untuk menumbuhkan karakter religius dalam diri peserta didik. Bagaimanapun kendala yang dihadapi, sesulit apapun peserta didik mengikuti tiap bait dari bacaan wirid, guru di Madin Musa’idin tetap dengan sepenuh hati mendidik para peserta didiknya dan berupaya menjadikannya individu yang taat dan dekat dengan Allah, Tuhan yang menciptakannya.

Persamaan dari penelitian terdahulu yakni, fokus dalam pembentukan karakter disiplin dan religius siswa, perbedaannya peneliti fokus melalui program *Tahfidz* di SMA Al Islam 1 Surakarta untuk peneliti terdahulu di Madin Musa’idin Takeran Magetan.

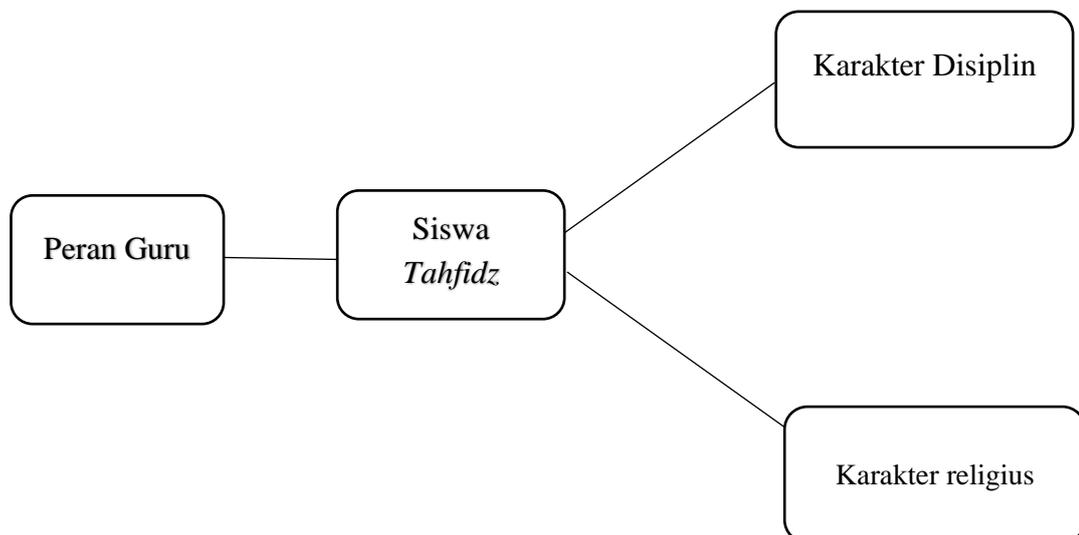
Dengan demikian penelitian terdahulu yang menurut peneliti mempunyai kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

C. Kerangka Berfikir

Dari uraian di atas peneliti mengkaji lebih lanjut tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius melalui program *Tahfidz* siswa kelas

XI SMA Al Islam 1 Surakarta. Pendidikan sebagai hak dan kewajiban setiap warga negara. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari berbagai komponen pendidikan. Salah satu komponen pelaksanaan pendidikan yakni peran guru. Dalam proses pendidikan guru memiliki peran penting untuk membantu siswa menuju perkembangan diri peserta didik. khususnya permasalahan karakter yang terjadi disekolah mengenai karakter disiplin dan religius.

Dharma khusuma, dkk (2013, 5) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yakni sebagai bentuk transformasi nilai nilai kehidupan untuk menumbuhkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi sebuah sikap di kehidupan seseorang itu. Maka ketika disekolah dalam proses perkembangan karakter sangat mempengaruhi karena sebagai faktor lingkungan sosial dalam pembentukan karakter. Karena pada dasarnya siswa masih dalam proses mencari jati diri yang perlu dibimbing dan diarahkan agar membentuk karakter pribadi yang baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis uraikan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang wajar untuk mengetahui sifat ilmiahnya dan memiliki pemahaman yaitu semacam konsep penelitian yang diambil secara keseluruhan sehingga dapat diverifikasi tentang subjek yang diperiksa. Untuk menafsirkan bentuk peristiwa yang terjadi, penelitian kualitatif membutuhkan latar belakang ilmiah. Hal ini juga dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan saat ini (Moleong 2017:6).

Penelitian lapangan yang mengklarifikasi fenomena dan skenario yang muncul saat menggambarkan keadaan atau situasi yang terjadi, maka penelitian kualitatif yang digunakan. Gaya penelitian lapangan ini melibatkan pengumpulan informasi yang diperlukan langsung dari lapangan (Sugiyono 2017, 14).

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau mencoba menggambarkan suatu objek yang dipelajari secara objektif dengan tujuan menjelaskan keadaan secara sistematis dan berkaraker yang sesuai. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini yakni untuk menggambarkan apa yang terjadi. Penelitian hanya menggambarkan informasi yang dapat diakses sesuai dengan variabel dan tidak menguji hipotesis atau bahkan menggunakannya.

Dari definisi diatas penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dari data yang didapat saat penelitian di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta, karena SMA Al Islam 1 Surakarta merupakan sekolah swasta islam yang unggul yang memperhatikan perkembangan anak baik dalam kecerdasan maupun akhlak yang dilakukan dalam program sekolah tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan kurang lebih 6 bulan yaitu mulai bulan oktober sampai bulan maret 2023. adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilakukan dibagi menjadi tiga tahap yakni :

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penyusunan

NO	Kegiatan	Bulan							
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Pengajuan Judul	V							
2	Pembuatan Proposal	V	V	V					
3	Pengambilan Data				V	V	V		
4	Pengolahan Data						V	V	

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek penelitian

Muri Yusuf (2016) berpendapat bahwa subjek penelitian adalah narasumber utama yang dituju untuk diteliti oleh peneliti agar mendapatkan informasi data melalui wawancara pelaku yang melakukan dan dapat mengobservasi apa yang dilakukannya. Adapun subjek pada penelitian ini adalah Guru *Tahfidz* di SMA Al Islam 1 Surakarta.

2. Informan penelitian

Penelitian ini membutuhkan bagi penulis untuk mencari informan fakta nyata. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi. Informasi tentang status dan kondisi penelitian. Moleong (2017: 90) menyatakan: Informan berguna untuk memberikan informasi tentang kondisi dan kondisi kerangka kerja untuk mempelajari. Oleh karena itu, informan harus memiliki banyak latar belakang pengalaman. Dan menyatakan bahwa informan adalah seseorang yang memberikan informasi. Maka informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Ketua Koordinator *Tahfidz* SMA Al Islam 1 Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang berperan dalam melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data bagi peneliti (Sugiyono 2017:104) Teknik pengumpulan data ini terdapat beberapa langkah dari informan untuk mengambil kesimpulan. Peneliti mengunakan 3 teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati faktor-faktor yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi adalah metode yang sangat baik untuk mengamati tingkah laku subjek penelitian seperti tingkah laku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi lapangan langsung oleh peneliti di SMA Al Islam 1 Surakarta untuk mengumpulkan data. Saat mulai mengamati, peneliti melihat dalam pembelajaran secara berlangsung adanya peran guru untuk membentuk pada karakter disiplin dan religius siswa, selain observasi ini peneliti juga mengetahui bagaimana karakter siswa yang dilakukan untuk memperbaiki agama dan kepribadian siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab atas dua orang untuk menghasilkan informasi yang dikelola untuk menjawab pertanyaan dari narasumber. Wawancara ini penulis tujukan kepada guru *Tahfidz* terkait membentuk karakter disiplin siswa program *Tahfidz* di SMA Al Islam 1 Surakarta. Dalam memperkuat informasi yang kuat juga ditujukan kepada Koordinator Guru *Tahfidz* di SMA Al Islam 1 Surakarta, Kepala Sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta, dan Waka Kurikulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dalam teknik dokumentasi peneliti membutuhkan benda yang berwujud seperti catatan harian guru, buku *Tahfidz*, kartu murojaah, absensi siwa *Tahfidz*, data nilai anak.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam kualitatif yaitu, uji validitas internal, validitas eksternal, kredibilitas, dan obyektivitas. Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk uji keabsahan data, uji ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah sumber yang dihasilkan dari data dengan berbagai cara dan waktu. terdapat 2 macam triangulasi dalam keabsahan yaitu, triangulasi sumber, dan triangulasi metode (Sugiyono 2017: 73)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber yang akan digunakan dengan membandingkan dan mengkroscek informasi dari data hasil wawancara. Dalam triangulasi terdapat metode dan sumber, yakni yang didapatkan ketika wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Triangulasi metode merupakan hasil yang didapatkan dari peneliti dalam mengkroscek keabsahan data, mengkroscek hasil temuan dalam penelitian. Dalam metode ini dapat menghasilkan dua data penelitian yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data yang valid. sedangkan triangulasi sumber didapatkan ketika membandingkan antara hasil wawancara antara subjek dengan informan

penelitian. Maka dalam metode ini peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara guru *Tahifdz* dengan guru yang lain untuk dibandingkan.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (2014) menguraikan bahwa data yang muncul dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut dikumpulkan dalam aneka macam cara dan biasanya diproses sebelum digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Teknik analisis data yaitu proses yang dikelola dengan cara menyusun, mencatat dan mengabungkan hubungan perihal penelitian. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan prosedur 1. pengumpulan data, 2. Reduksi data, 3. Penyajian data 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, karena komponen tersebut saling berkaitan dengan aktivitasnya berbentuk interaksi antar komponen dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

Proses analisis data kualitatif pada penelitian ini, dijelaskan dalam empat tahap:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan dalam pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang terkait penelitian. Pendapat Burhan Bungin (2012:133) teknik pengumpulan data yang utama menyadarkan pada pegamatan dan wawancara, berikut langkah langkah dalam penelitian : pertama, menentukan subyek penelitian. Kedua, melakukan observasi selama

penelitian, hasil wawancara dengan Guru *Tahfidz*, koordinator Guru *Tahfidz*, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah, serta analisis dokumentasi yang berhubungan dengan masalah pada penelitian.

2. Reduksi Data

Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, memusatkan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang diambil dari catatan yang ditulis oleh peneliti selama penelitian di lapangan. Reduksi data secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Seluruh data yang diperoleh selama melakukan observasi terhadap lingkungan fisik dan sarana prasarana sekolah, melakukan wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan subyek penelitian, serta mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan peran Guru *Tahfidz* dalam membentuk karakter disiplin dan religius melalui hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, semua data yang sudah diambil oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu.

3. Penyajian Data

Tujuan dalam penyajian data ini untuk mempermudah dalam memahami peneliti dalam kegiatan yang terjadi dan merancang kegiatan yang telah dipahami. Penelitian digunakan untuk merancang kembali informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan pembelajaran. Data diambil dan disederhanakan dalam reduksi.

Dengan tujuan untuk mengerjakan sebuah analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman yang sudah diamati oleh peneliti.

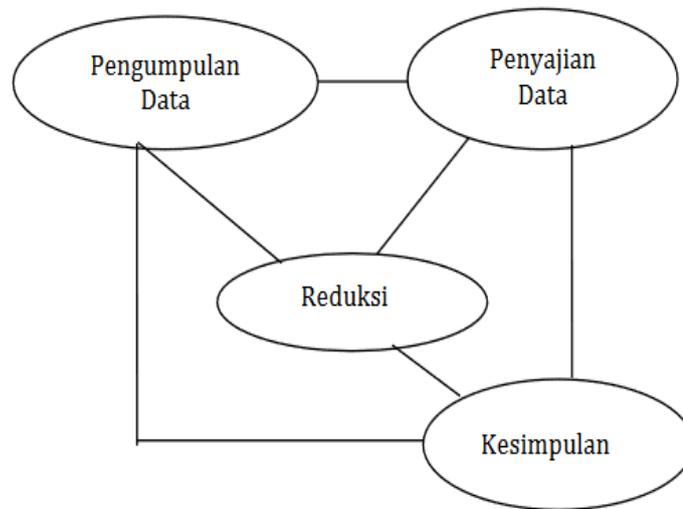
Maka peneliti harus berusaha semaksimal mungkin menyajikan data yang runtut, jelas, serta mudah difahami oleh orang lain yang membacanya. Penyajian data tersebut adalah berbagai macam data yang terkait dengan peran Guru *Tahfidz* dalam membentuk karakter disiplin dan religius melalui Siswa *Tahfidz* Al-Qur'an.

4. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2018: 252) Peneliti mencoba memahami data yang didapatkan atau dikumpulkan setelah membuat pola, tema, hubungan, persamaan, kesamaan, dll. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan yang dicapai dirangkum dalam sebuah laporan penelitian, yang mencatat sejarah, hasil wawancara, dan observasi. Kemudian dirancang dengan permasalahan penelitian yakni peran guru *Tahfidz* dalam membentuk karakter disiplin dan religius melalui program *Tahfidz*.

Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skema Komponen dalam analisis data



Gambar 3. 1 Skema Komponen dalam analisis data

Gambar di atas menjelaskan bahwa reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan penyajian data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara pengumpulan data dengan simpulan/ verifikasi, reduksi data dengan simpulan/verifikasi, serta penyajian data dengan simpulan/verifikasi juga saling berhubungan timbal balik. Pada waktu melakukan reduksi data bermula dari pengumpulan data dan pada hakikatnya setelah itu sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data dan juga dari penyajian data. Empat komponen ini merupakan suatu yang saling terkait dalam penelitian ini

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Al Islam 1 Surakarta

a. Sejarah Berdirinya SMA Al Islam 1 Surakarta

Sekolah Menengah Atas SMA Al Islam I Surakarta didirikan oleh KH. Imam Ghazali bin Hasan, seorang ustadz lulusan Ma'had Mekah, arab Saudi. Beliau mendirikan Al Islam bersama KH. Abdussomad, Kh. Abdul Manaf, dan pendiri lainnya yang kesemuanya merupakan alumnus Pondok Jamsaren. Perserikatan Al Islam berdiri mulai tanggal 27 Ramadhan 1345 H atau 21 Maret 1927 M dan mulai mengadakan pengajian-pengajian Majelis Ta'lim serta mendirikan Madrasah Dinul Islam di Sorosejan Begalon yang mana merupakan tempat tinggal Kyai Ghazali. Dalam perkembangan berikutnya diperoleh wakaf-wakaf lainnya di Laweyan, Grobagan, serta Panularan. Dari tempat-tempat itulah didirikan masjid dan madrasah. Hasilnya perkembangan Al Islam selalu diawali dengan mendirikan madrasah dan masjid di sampingnya. Madrasah sebagai pendidikan formal sedang masjid sebagai majlis ta'lim informal.

Pada tahun 1939, Al Islam bersama lembaga-lembaga lainnya mendirikan MIAI Majelis Islam A'la Indonesia. Pada tanggal 12 September 1979 pengurus pusat perguruan Al Islam membentuk Yayasan Perguruan Al Islam yang masih berlanjut hingga sekarang. SMA Al Islam I sendiri pada awalnya merupakan madrasah kulliyat yang berkembang menjadi madrasah tsanawi aliyah yang dipimpin oleh

Kyai Makmuri Kepala Sekolah SMA Al Islam I Surakarta dan lokasinya dipindah di kompleks Masjid At Taqwa yang merupakan tanah wakaf dari RM. Mangkutaruna di tahun 1939. Kyai Makmuri lalu mengalihkan kepemimpinannya kepada Kyai Musthafa sedangkan beliau sendiri menjadi pemimpin di MAN sampai dengan wafatnya di tahun 1977. pada periode inilah mulai berkembang menjadi SMA Al Islam yang terdaftar di Departemen Agama dan Depdikbud. Setelah melewati masa-masa perintisan ini, kepercayaan masyarakat kepada SMA Al Islam I semakin bertambah dan pendaftar yang mendaftarkan diri ke SMA Al Islam pun bertambah sehingga sekolah dibagi menjadi dua yaitu SMA dan Aliyah, sebagian ada yang masuk pagi dan yang lainnya masuk sore.

Selanjutnya yang masuk sore dimintai Depag untuk dijadikan MAN sekarang di Bonoloyo pada tahun 1977 dan para guru dijadikan pegawai negeri pula. Lalu terjadilah pergantian Kepala Sekolah hingga 4 kali. Dari tahun ke tahun perkembangan Al Islam semakin maju, hingga pada tahun 1985 status SMA Al Islam I yang tadinya berstatus diakui berubah menjadi status disamakan.

b. Profil SMA Al Islam 1 Surakarta

- 1) Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Al-Islam
- 2) Nama Sekolah : SMA AL-ISLAM SURAKARTA
- 3) Persetujuan Berdiri : 26 April 1966
- 4) No. Data Sekolah/NDS : C.35054011
- 5) No. Statistik Sekolah/NSS : 303036101015

- 6) Status Sekolah : Terakreditasi A Sertifikat BAN-SM
Badan Akreditasi Provinsi
Sekolah / Madrasah
- 7) Alamat Sekolah : Jl. Honggowongso 94
Surakarta 57149
Telp. : (0271) 713342 / 710883
- 8) Pembina : 1. Ir. H. Munawir
2. H. Sholihah, MC
3. H. Widadi, SH
4. Drs. H. M. Syarif Hidayat
5. H.M. Sahli AM. BcHk
6. Dr. H. Moch. Amin Romas

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Al-Islam 1 Surakarta

(1) Visi

Terwujudnya generasi tauhid, benar, dan mantap dalam aqidah, berwawasan ilmiah dan berakhlak mulia.

(2) Misi

(a) Memberikan ilmu pendidikan dasar agama yang cukup guna mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

(b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.

- (c) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- (d) Menerapkan manajemen partisipatif dan asas musyawarah.
- (e) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.
- (f) Membangun kehidupan sosial dan budaya yang beradab atas dasar persaudaraan, persahabatan, dan akhlak yang mulia.

(3) Tujuan Sekolah

- (a) Memiliki aqidah yang kuat dan benar serta berakhlak mulia.
- (b) Memiliki bekal yang cukup dalam bidang ilmu dasar agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengarungi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- (c) Mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- (d) Berjiwa mandiri, dan memiliki kreativitas dan daya juang yang tinggi.
- (e) Memiliki tanggung jawab sosial dan kekeluargaan yang tinggi.
- (f) Memiliki motivasi untuk menjadi uswah khasanah atau contoh terbaik dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana SMA Al Islam 1 Surakarta

SMA Al-Islam 1 Surakarta memiliki beberapa gedung, dimana tiap gedung memiliki beberapa ruangan antara lain laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang uks, ruang bk, ruang guru, koperasi, ruang wakil kepala sekolah, ruang kepala sekolah, ruang tata

usaha, ruang OSIS, ruang prakarya, 30 ruang kelas dan gedung olahraga (*hall*) di lantai 3, serta memiliki gedung aula baru.

Program jangka panjang yang direncanakan di SMA Al Islam 1 Surakarta diantaranya yaitu pembangunan sarana pembelajaran atau sarana outdoor. Pembangunan wajah sekolah yang dilakuka pada angakatan tahun lalu belum selesai kemudian sekarang dilanjutkan. Untuk program jangka panjang salah satunya yaitu dengan melengkapi semua ruang kelas dengan AC. Sekarang baru 10 kelas yang suda ber AC, untuk rencana kedepannya semua kelas ber-AC.

Hambatan yang dialami sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah biaya yang besar. Dalam pengadaan sarana dan prasarana harus ada perencanaan tentang penggunaan anggarannya. Setiap pembelian sarana dan prasarana dituangkan dalam RAKS, perencanaan anggaran kegiatan satu tahun, yang berisi apa saja yg akan dibeli, direnovasi, kemudian setelah itu diajukan ke yayasan, kemudian ketika yayasan ACC, tinggal dari sekolah melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana. Dalam pengadaan sarpras, pihak sekolah tidak langsung serta merta membeli di toko tertentu, sekolah mencari barang yang relative murah dengan kualitas yang sama. Untuk menghindari kesalahan dalam perencanaan sekolah memperhitungkan skala prioritas. Bentuk perencanaan dalam pengadaan sarpras berdasarkan pada masukan guru, karyawan dan warga sekolah, yang kemudian pada saat rapat kerja menggali informasi dari semua warga sekolah, melibatkan seluruh warga sekolah.

Bentuk perencanaannya dari siswa, melalui dari kelas, ketua kelas ke wali kelas, kemudian ketika rapat kerja, guru, karyawan mengajukan usulan pengadaan dan perbaikan perbaikan sarana dan prasarana di sekolah. Manfaat perencanaan yang sesuai yaitu akan maksimal dalam pelaksanaan dan penggunaannya, semua warga sekolah akan merasa memiliki, merasa menjaga karena merupakan usulan dan ajuan dari warga sekolah, yang kemudian ketika telah terwujud akan dijaga.

Prosedur dalam pengadaan sarpras yang pertama adalah rapat, yakni penentuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang disesuaikan dengan anggaran. Dalam pengadaan sarpras yang berhak mengajukan usulan sarpras yaitu warga sekolah, kemudian diajukan ke yayasan, karena di bawah yayasan. Sumber dana yang ada saat ini berasal dari yayasan, bos da. Dana dari yayasan yaitu dari SPPS siswa SMA Al Islam 1 Surakarta. Setiap bulan ada pembayaran SPP dari sisiwa. Kelas X dan XI jumlahnya sama yakni sebesar Rp 420.000 per bulan. Kelas XII sebesar 400.000 per bulan. Selain itu tidak ada uang gedung lainnya. Hanya saja ada dana kegiatan sekolah di awal tahun untuk mengcover kegiatan satu tahun sesuai kegiatan yang ada. Yang dibayarkan setiap awal tahun.

Sekolah melakukan penetapan pengadaan sarana dan prasarana sekolah sesuai anggaran ketika sekolah sudah ACC, dalam artian Kepala Sekolah sudah bertanggung jawab melakukan pengadaan. Yang menetapkan pengadaan itu Kepala Sekolah. Jenis pengadaan itu dapat

berupa gedung sekolah, sarana prasarana penunjang pembelajaran. Dalam pengadaan sarpras skala sedang dicover oleh sekolah dan skala besar mengajukan ke yayasan dan tidak masuk ke RAKS

e. Kegiatan Jam pelajaran di SMA Al Islam 1 Surakarta

Tabel 4. 1 Kegiatan Jam Pelajaran

JAM KE	WAKTU	KEGIATAN
0	05.30 - 06.45	Pend. JaSMAni, OR & Kesehatan
-	06.45 - 06.50	Istirahat, persiapan KBM
-	06. 50 – 07.00	Tilawah
1	07.00 – 07.45	Kegiatan Belajar Mengajar
2	07.45 – 08.30	Kegiatan Belajar Mengajar
3	08.30 – 09.15	Kegiatan Belajar Mengajar
-	09.15 – 09.30	Istirahat I (shalat dhuha)
4	09.30 – 10.15	Kegiatan Belajar Mengajar
5	10.15 – 11.00	Kegiatan Belajar Mengajar
6	11.00 – 11.45	Kegiatan Belajar Mengajar
-	11.45 – 12.30	Istirahat II, shalat dzuhur berjamaah
7	12.30 – 13.10	Kegiatan Belajar Mengajar
8	13.10 – 13.50	Kegiatan Belajar Mengajar
9	13.50 – 14.30	Kegiatan Belajar Mengajar
10	14.30 – 15.10	Kegiatan Belajar Mengajar
11	15.10 – 15. 30	Shalat ashar berjamaah
12		Pulang

Catatan:

- a) Hari Jumat KBM sampai jam ke 7 (jam 13.20 WIB)
- b) Sabtu KBM sampai jam ke 8 (jam 13.50 WIB)
- c) Ekstra Kurikuler pada hari Jumat dan Sabtu jam 13.50 – 15.00 WIB
- d) Tilawah dan Tahfidh dijadwalkan pada jam ke 7 dan 8 (13.50 -15.00 WIB). Untuk kelas X pada hari Senin dan Selasa, kelas XI pada hari rabu dan Kamis, Kelas XII hari Jum'at dan Sabtu.

f. Struktur Koordinasi Pengurus Program Tahfidz di SMA Al Islam

1 Surakarta

Koordinasisasi 1 : Pak Mukhtar

Koordinasisasi 2 : Bu Ruqoiyah

Sekretaris 1 : Bu Flosantia

Sekretaris 2 : Bu Khoirunnisa

2. Peran Guru Tahfidz dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta

Dalam penelitian peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius melalui program Tahfidz siswa kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta ini diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara terhadap subjek dan informan, observasi terhadap sekolah dan kegiatan Tahfidz serta dokumentasi lokasi penelitian.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi di sekolah SMA Al Islam. Sebelum melakukan observasi, peneliti telah mendapatkan izin dari Ibu Umi Faizah S.Pd yang merupakan kepala sekolah di SMA Al Islam. Peneliti melakukan observasi melalui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dalam karakter disiplin siswa dan karakter religius siswa, serta peran guru di SMA Al Islam. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah dijalankan bersama guru Tahfidz dan guru-guru yang lain yang terlibat di dalamnya, maka diperoleh keterangan bahwa peran guru Tahfidz dalam pembentukan disiplin dan religius melalui program Tahfidz Alquran adalah sebagai berikut:

a. Peran Guru *Tahfidz* dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui Program *Tahfidz* Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta

1) Guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin

Dalam hal ini yang memiliki sikap baik terhadap siswa. Dalam hal ini guru memberikan peran pendidik dalam sikap keteladanan dengan menghidupkan kembali perilaku islami melalui seperti Tahfidzul Al-Qur'an, perilaku positif setelah kebiasaan positif, seperti anak kecil yang berbicara bahasa yang baik dan sopan, karena keluarganya terbiasa untuk melakukan hal tersebut seperti berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan. Proses pembentukan karakter SMA Al Islam 1 Surakarta melalui proses hafalan Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan seminggu tiga kali yang dilaksanakan secara offline sekali dan online dua kali dalam pertemuan.

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa kelas XI program Tahfidz menunjukkan karakter disiplin dan religius yang beraneka ragam tetapi secara keseluruhan sebagian besar cukup menunjukkan dan memiliki karakter tersebut. Hal itu peneliti dapat dari pernyataan pernyataan dibenarkan oleh subyek, yang pertama Bu Arofah sebagai guru Tahfidz di SMA Al Islam yang disampaikan dalam pernyataan berikut :

“Alhamdulillah untuk siswa yang saya lihat selama ini baik baik dan sopan santun terhadap guru. Semisal ada sesuatu yang kurang berkenan mungkin hal itu wajar pada umumnya anak anak. Dan kebiasaan di SMA disini juga terlihat ketika anak bertemu dengan guru untuk menyapa dan tunduk. Perihal kedisiplinan juga bisa dilihat ketika anak berangkat dari

sekolah dan bagaimana anak-anak mengerjakan tugasnya dengan baik.” (wawancara, Kamis, 16 Februari 2023)

Menyatakan bahwa siswa disekolah ini cukup baik menunjukkan karakter disiplin (Bu Yuni) Serupa dengan ibu arofah hampirimbang dengan siswa yang belum memiliki karakter tersebut namun masih unggul sedikit yang sudah menunjukkan karakter. Dalam artian dalam kepribadiannya anak juga lebih tertata ketika penerapan yang dilakukan disekolah.

“Pada jam pembelajaran ketika anak pada malas mbak, hal ini membuat dirinya akan merasa rugi sendiri karna dirinya yang mendapatkan hukuman sendiri ketika yang lain setoran tapi dia tidak setoran sendiri. Jadi akan merasakan imbas sendiri ketika dia melakukan akan menjadi bagian tanggung jawab, apalagi mereka sudah jenjang SMA.”

Sedikit berbeda dengan bapak saiful selaku guru Tahfidz putra merasa bahwa beberapa siswa masih ada yang kurang menunjukkan karakter disiplin dan religius mungkin karna dampak faktor lingkungan atau keluarga yang mempengaruhinya. Dalam pernyataannya berikut :

“ Kebetulan saya mengajar kelas XI dua kelas, dan itu saya merasakan perbedaan dari karakter anak-anak yang beberapa masih ada yang kurang menunjukkan sifat disiplin dan religius. Seperti anak yang kadang banyak alasan untuk menghafal atau menunda ketika setoran. Akan tetapi hal ini saya lihat dari faktor zaman sekarang ya seperti hp itulah yang kadang anak membuat jadi malas, walaupun dari sekolah sudah meminimalisir dalam penggunaan tapi tidak tahu bagaimana ketika dirumah. Apakah orang tua juga tetap memperhatikan karakter anak. Kurang lebih seperti itu.”

Pernyataan pernyataan dari guru kelas diatas dapat disimpulkan dengan pendapat oleh Ibu Umi selaku kepala sekolah yakni :

“ Untuk kedisiplinan menurut saya bahwa siswa SMA Al Islam cukup bagus, bisa dilihat dari program-program sekolah

yang dilakukan dengan maksimal. Karakter sudah baik tinggal terbentuk bagaimana kita menguatkan pada diri siswa untuk tetap istiqomah dalam suatu hal yang baik. Untuk karakter religius sendiri bisa dilihat sesuai dengan isi misi sekolah bahwa Terwujudnya generasi tauhid, dan mantap dalam aqidah, berwawasan ilmiah dan berakhlak mulia salah satu dalam pembentukan karakter religius kepada siswa yang telah membiasakan dalam kesehariannya dengan shalat berjamaah, mengulang hafalan sebelum pelajaran dimulai dan masih banyak lainnya.” (Wawancara, Rabu,15 Februari 2023)

Karakter disiplin tentunya tidaklah muncul dengan sendirinya.

Tentu dalam hal ini butuh proses dan peristiwa hingga memiliki karakter tersebut, tentulah peranan orang tua yang utama karna dalam pendidikan orang tua adalah sumber dari pendidikan itu sendiri. Dan guru juga berdampak terhadap atas perkembangan kepribadian peserta didik lingkup sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Istiqomah selaku guru kesiswaan disekolah bahwa, :

“Karakter disekolah kami menjadi panutan bagi sekolah umum lainnya, karna dengan adanya pembentukan karakter pada diri siswa akan membawa peserta didik maju menuju jalan kesuksesan dimasa depan.”

Program Tahfidz adalah program pilihan yang diberikan siswa untuk yang berkeinginan menambahkan hafalannya atau melanjutkan yang dulu pernah memiliki hafalan ketika di SMP dulunya. (wawancara dengan Ustadzah Arofah pada tanggal Kamis, 16 Januari 2023).

Program Tahfidz ini sudah berjalan kurang lebih 6 tahun. Program ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang terdapat program sekolah. program ini masuk dalam jam pembelajaran. Hanya perbedaannya ketika siswa tidak mengikuti Tahfidz maka

siswa hanya menghafal Juz 30 dan surat wajib yang ditentukan dari sekolah, sedangkan dengan program Tahfidz ini lebih banyak untuk program hafalannya, dan untuk target dalam hafalan setahun minimal 3 juz untuk kelas XI. Ketika anak tidak bisa mengikuti target, maka sekolah mengadakan karantina selama 4 hari dan menetap disekolah khusus untuk menyelesaikan hafalan dan tidak mengikuti pembelajaran sekolah. Karna syarat untuk mengikuti wisuda Tahfidz siswa harus menyelesaikan target dari sekolah. program Tahfidz ini diadakannya wisuda Tahfidz bagi yang menyelesaikan hafalan dan sudah mengikuti ujian Tahfidz.

“Kalau saya tujuannya jelas dari penegasan dalam penambahan hafalan atau murojaah bersangkutan dengan kedisiplinan dan religius, penegasan ini dapat dilakukan dengan pembinaan melalui kegiatan yang ada dalam program Tahfidz. seperti nasehat yang diberikan oleh guru Tahfidz kepada siswa yakni nilai nilai keislaman tentang pentingnya menjaga quran, dengan adanya pencerahan yang disampaikan dalam nasehat ini dapat pencerahan yang disampaikan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari harinya.”
(wawancara dengan bapak mukhtar pada tanggal 18 Januari 2023)

Kegiatan Tahfidz ini berkaitan tentang keagamaan. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali secara offline dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dan untuk penambahan hafalan dilakukan secara online dengan 2 kali dengan waktu yang sudah disepakati oleh guru Tahfidz masing masing. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Saiful, 6 Februari 2023 sebagai berikut :

”Program Tahfidz ini dilakukan seminggu sekali offline dan tambahan 2 kali secara online dengan waktu yang telah disepakati oleh guru Tahfidz, dengan adanya penambahan

waktu di jam sekolah akan membentuk siswa untuk disiplin dalam penambahan hafalan ataupun murojaahnya. “

Selain di jam penambahan hafalan sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta ini mengadakan wisuda akhir tahun yang diadakan setiap akhir semester. Sekolah mempunyai target sendiri untuk siswa program Tahfidz, ketika siswa tidak bisa menyelesaikan target tersebut maka siswa akan dikarangtina kepada pihak sekolah selama kurang lebih 4 hari untuk menyelesaikan hafalannya. Jika dari siswa tidak dapat menyelesaikan juga, maka siswa tidak dapat mengikuti wisuda khataman tersebut.

Begitu juga peran guru dalam membentuk karakter peserta pelatihan yang sangat dibutuhkan. Salah satu bentuk karakter Guru program Tahfidzul Quran dilatih SMA Al Islam yakni Disiplin. Disiplin adalah kegiatan yang menunjukkan perilaku teratur dan mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan. Disiplin baik yakni disiplin yang muncul atau terlihat terhadap dirinya sendiri.

Demikian pula, peran guru dalam mementuk karakter peserta didik sangat dibutuhkan. Ketepatan guru dalam datang ke sekolah merupakan contoh peran guru sebagai panutan dan contoh yang baik dari ketepatan waktu, guru berusaha mencapai tepat waktu yaitu sebelum pukul 13:50 WIB. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar tanggal 18 Januari 2023 bahwa :

“ Ketepatan guru datang ke sekolah merupakan contoh peran guru sebagai panutan dan contoh ketepatan waktu yang baik.

Program ini mencapai tepat waktu, yaitu sebelum pukul 13:50 WIB.”

Hal yang sama dikatakan oleh guru Tahfidz bahwa guru harus memiliki peran langsung dengan langkah nyata (tindakan), yaitu tepat waktu atau sebelum bel berbunyi. Berikut pernyataan Ustd Ahdan bahwa:

“Semua guru sebelum jam 13.50 sudah harus sampai disekolah mbak. Saya sebagai guru program Tahfidzul Qur’an jadi saya harus memberikan contoh kepada guru dan siswa untuk datang tepat waktu. Saya juga yang memulai murojaah individu sebelum pelajaran Tahfidz dimulai, sekaligus mengajaka anak anak shalat ashar berjamaah ketika setelah pembelajaran selesai.”

Dalam hal ini guru sebagai motivator yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan hafalan siswa. Peran guru Tahfidz dalam hal ini yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk melaksanakan berbagai pembiasaan baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk menghafal seperti, memotivasi untuk melaksanakan murojaah setelah shalat maghrib, melaksanakan kegiatan setoran kepada guru Tahfidz minimal seminggu 3x, memotivasi siswa untuk semangat dalam mempelajari hukum bacaan Al Qur’an dan menambah hafalan Al Qur’an.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku yang tepat dan mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan. Disiplin yang terbaik dapat dilihat yang datang pada diri sendiri. dalam hal ini berpedoman pada ketepatan guru dalam pembelajaran yang akan

dilakukan, maka guru harus melaksanakan keberhasilan dari memberi contoh pada peserta didik

2) Peran guru selanjutnya sebagai motivator

Yaitu guru menghargai siswa pujian dan hadiah ketika siswa dengan cepat menghafal Al-Qur'an. Bukti Guru mengapresiasi program *Tahfidz* Qur'an bagi siswa yang telah menghafal minimal 5 Juz maka mendapatkan beasiswa SPP selama satu bulan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bu Umi selaku kepala sekolah SMA Al Islam

“Setiap siswa yang hafal 5 Juz bebas Spp selama 1 bulan, serta mendapat ijazah, dan tambahan uang tunai. Selain itu, guru juga berusaha untuk membimbing peserta didik yang malas untuk menyetorkan hafalan, menambah hafalan quran, dan lain sebagainya. Sebagai bentuk hukuman (sanksi), guru menyuruh peserta didik menghafal dengan tambahan ayat pada waktu itu atau disetorkan lain waktu dengan kesepakatan yang diberikan guru.”



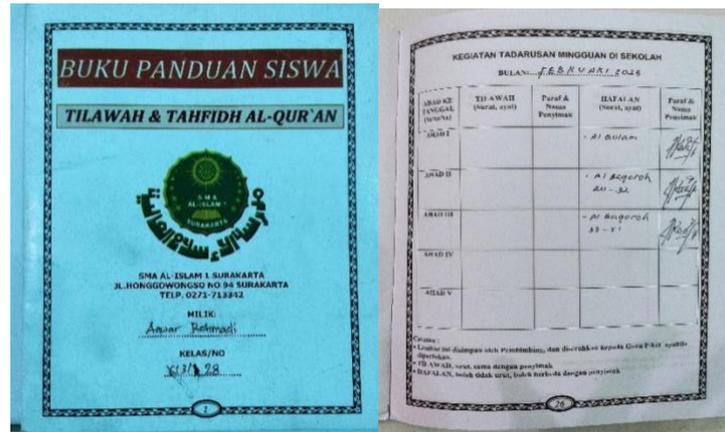
Gambar 4. 1 Pembagian Hadiah Dan Sertifikat Kepada Siswa Program Tahfidz

Dengan adanya penegasan motivasi dalam kedisiplinan untuk menghafal, maka mau tidak mau siswa untuk lebih giat lagi untuk

menghafalnya. Untuk memastikan dari temuan lain yang didapatkan oleh peneliti selama wawancara dengan guru program Tahfidzul quran ini adalah guru berkomunikasi dengan wali murid peserta didik untuk mengetahui perkembangan hafalan peserta didik. Apakah peserta didik ketika dirumah murojaah atau menggulang-ulang hafalan atau tidak. Jika tidak, guru menanyakan penyebab peserta didik tidak melakukan hal tersebut, maka peran guru sebagai penasehat dibutuhkan untuk memotivasi wali murid, agar memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik untuk berusaha menghafal Al-Quran dengan baik dan benar, bisa dilakukan dengan reward dan punishment, atau pembiasaan menghafal Al-Quran bersama-sama dengan orang tua.

3) Peran guru sebagai evaluator dalam membentuk disiplin

Dalam hal ini program Tahfidzul Al-Qur'an tentang kedisiplinan santri yaitu dengan sumber membetulkan buku catatan siswa. Saat siswa murojaah (pengulangan), wajib membawa buku titipan Tahfidz, untuk mengetahui perkembangan siswa, apakah berkembang atau tidak kemunduran dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk buku catatan Al-Qur'an seperti contoh berikut:



Gambar 4. 2 Buku Setoran Siswa Program Tahfidz

Pada gambar di sebelah kanan buku setoran siswa yang menghafal Qur'an sedangkan di gambar kiri buku cover buku. Program *Tahfidzul Qur'an* dalam mendisiplinkan murid sangat penting, sehingga dapat digunakan di masa mendatang. Selain itu, guru mendisiplinkan siswa untuk membawa Alquran sendiri dan tidak meminjam ke teman lainnya.

b. Peran Guru *Tahfidz* dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Program *Tahfidz* Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta

1) Peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius

Melalui program *Tahfidz* ini dapat diharapkan tertanam nilai nilai islam sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap tuhan dalam jiwa siswa yang membentuk kepribadian islam. Setelah dalam diri siswa terbentuk kepribadian islam yang kuat, tangguh, berkarakter, dan berakhlakul karimah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hasan dalam

wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2023 sebagai berikut :

“ Bahwa peran guru dalam proses menghafal quran bukan hanya sekedar menghafal, melainkan mengenalkan diri kepada Allah, mengenalkan quran kepada anak bahwa kita sebagai muslim tidak boleh tidak paham dengan kitab suci kita sendiri, maka itu pokok utama menurut saya kenapa sikap religius itu ditanamkan pada siswa. Dan saya mengapresiasi kepada SMA Al Islam karena adanya program Tahfidz. bahkan dalam sekolah ini ketika anak tidak sesuai target maka anak lulus tidak berhak mengambil ijazah sebelum anak menyelesaikan target tadi. Dan peran guru disini menekankan pemahaman pemahaman tentang quran, karena disini besiknya bukan pondok pesantren yang lebih mudah untuk menyesuaikan hafalannya. Jadi guru lebih utamakan dalam pemahaman quran, bagaimana dalam hukum bacaan tersebut, bagaimana pembacaan yang benar. Karna siswa yang mengikuti Tahfidz ini tidak semuanya yang sebelumnya lulus dari jenjang tsanawiyah atau pondok atau asrama, tapi ada juga yang dari negri. Dan tujuan yang diharapkan anak dapat memahami makna kandungan dari ayat tersebut, tidak sekedar menghafal melainkan memiliki akhlak mulia seperti apa yang diajarkan oleh Al Quran”

2) Peran guru selanjutnya sebagai motivator dalam membentuk karakter religius

Dalam hal ini guru sebagai motivator untuk mengapresiasi peserta didik program *Tahfidz* quran dengan bentuk pujian dan pemberian hadiah, jika peserta didik sudah menghafal quran dengan minimal 5 Juz akan diberikan beasiswa selama satu bulan. Selain itu, guru juga memberikan hukuman (sanksi) terhadap siswa yang tidak setoran hafalan yaitu dengan cara menambahkan hafalan didepan guru secara langsung dan segera disetorkan pada waktu itu juga.

Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis seseorang yang menjadi stimulus untuk melakukan sesuatu, maka jika motivasi

belajar dapat disimpulkan dengan kondisi seseorang yang mendapat stimulus untuk belajar. Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar lebih cenderung dapat atau memiliki nilai yang lebih tinggi ketimbang yang tidak memiliki motivasi lebih dalam belajar. Seorang guru memiliki tugas tata cara pendidikan. Guru sebagai motivator mampu memberikan kenyamanan kasih sayang, pengasuhan agar patuh terhadap guru, perlindungan agar tetap menjaga selalu memberikan pertolongan dan pengajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembentukan karakter tentunya dibantu oleh para guru *Tahfidz* lainnya, berikut guru guru *Tahfidz* yang ada di SMA Al Islam 1 Surakarta

Tabel 4. 2

Data Guru Program Tahfidzul Qur'an di SMA Al Islam 1 Surakarta

NO	NAMA	L/P	NOMER HP
1.	Ustadzh. Khoirun Nisa	P	088221976260
2.	Ustadzh. Rufaidah Ananda	P	0895390849036
3.	Ustadzh. Ifana Azka Nafisah	P	081227153628
4.	Ustd. Muhammad Saiful Matin	L	0895341808551
5.	Ustdzh. Fasiah Asy Syahiroh	P	085725669380
6.	Ustd. Muhammad Hasan	L	083892530568
7.	Ustd. Aulia Ahdan Mumtazia	L	0812378119193
8.	Ustdzh. Yuni Salamti	P	089663026833
9.	Ustdzh. Arofah Tyasningrum	P	087836104141

Diantara guru program *Tahfidzul quran* SMA Al Islam 1 Surakarta sebanyak 9 yang terdiri dari 6 Ustadzah dan 3 Ustdz. Pengajar dari program *Tahfidz* juga yang dahulunya lulusan *Tahfidz*

atau ada juga yang memang mengikuti program khusus hafalan, jadi tidak diragukan lagi pengajar *Tahfidzul Qur'an* di sekolah karena telah memiliki kompetensi dan benar benar menguasai Al-Qur'an.

Untuk data siswa yang mengikuti program *Tahfidzul quran* dimulai dari kelas X, XI, dan untuk kelas XII fokus dalam pengulangan karena dikelas XII fokus dalam ujian, dalam program *Tahfidzul Qur'an* tidak pernah memandang status tingkatan hafalan, melainkan dikelompokkan sesuai absen kelas dalam pembagian pengelompokkan *Tahfidz* itu sendiri.

Gambar 4.3



Gambar 4. 3 Suasana Pembelajaran Berlangsung

Pada gambar diatas yaitu pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilakukan oleh guru *Tahfidz* Ustd. Ahdan dan Ibu Arofah pada peserta didik kelas XI yaitu mengulang hafalan dari salah satu surat di juz 29 secara bersama-sama dan guru menyimak bacaan peserta didik.

Maka dalam penghafalan siswa agar menambah untuk hafalannya dibutuhkan suatu motivasi bagi peserta didik agar tetap konsisten dalam menghafal ataupun murojaah.

3) Peran guru selanjutnya yakni guru sebagai evaluator

Dalam membentuk karakter peserta didik sangat dibutuhkan. Dengan demikian, supaya tercapainya tujuan pendidik dalam membentuk karakter disiplin dan religius yang diperlukan ialah senantiasa memberikan contoh baik dihadapan peserta didik, terutama dalam pembiasaan murojaah Tahfidz Al Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan peserta didik dengan kecerdasan yang tidak hanya berpusat pada aspek kognitif.

Guru sebagai evaluator juga secara berkala meninjau sejauh mana peserta didik tertib dan disiplin untuk mengikuti sholat berjama'ah. Tidak hanya itu, guru juga menyisipkan cerita cerita Nabi atau pengetahuan yang bersangkutan pada ayat yang dihafalkannya. Guru menilai bahwa pembiasaan peserta didik melalui program keislaman seperti Hafalan, sholat berjama'ah setelah pembelajaran *Tahfidz* ditujukan untuk membentuk karakter religious peserta didik, juga bermanfaat untuk melatih peserta didik dalam kepriadiannya.

SMA Al Islam 1 Surakarta memiliki program yang menarik salah satunya yaitu *Tahfidzul Qur'an*. dimana siswa akan memulai menghafal al quran dengan sistem hafalan juz 30, lanjut juz 29 dan seterusnya. Program ini sangat bagus karena membantu siswa untuk

belajar Al-Quran nantinya. Menghafal di bawah bimbingan guru yang kompeten dan bertanggung jawab untuk menghafal Al-Qur'an

Dalam evaluasi hasil yaitu ujian *Tahfidzul* Qur'an dengan sistem hafalan sekali duduk dan disimak oleh guru dan temannya.

Perihal penjelasan itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu

Nisa selaku pengurus dalam program *Tahfidz* bahwa :

“ Evaluasi yang dilakukan untuk kelas *Tahfidz* dengan cara khataman wisuda dan tasmi'. Untuk mengikuti dari tasmi' dan khataman tersebut tentunya juga dengan syarat dan ditest. Dengan diadakannya seperti itu ketika setoran agar siswa dapat mengulang hafalannya dengan baik dan lancar mbak.”

Kegiatan evaluasi proses yang dilakukan oleh guru program *Tahfidzul* quran dalam program ini yakni (tasmi') setiap tengah semester. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar:



Gambar 4. 4 SMA Al Islam 1 Surakarta

3. Pelaksanaan Peran Guru dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta.

a. Pelaksanaan dalam pembelajaran pertama

Pada pembelajaran *Tahfidz* penelitian pertama mengikuti oleh kelompok Ustd. Saiful yang dijam terakhir yakni 13.50 sampai 15.00 yaitu peneliti mengamati peran apa yang dilakukan dalam pembelajaran *Tahfidz* tersebut. Peran dalam membentuk karakter disiplin dan religius terhadap siswa melalui datangnya guru diwaktu yang tepat ketika jam pembelajaran akan berlangsung. Dikarenakan jam *Tahfidz* di jam terakhir dan guru *Tahfidz* adalah guru dari luar jadi guru menunggu diluar kelas sampai jam pembelajaran sebelumnya selesai. Hal ini membuktikan bahwasanya, guru sudah siap mengajar sebelum jam pembelajaran dimulai.

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Senin, 16 januari 2023 dalam hal ini peneliti ikut kegiatan pembelajaran dikelas XI kelompok Bu Arofah, ketika ingin memasuki kelompok Bu Arofah, kelompok tersebut sudah membuat halaqoh untuk mempersiapkan pembelajaran tersebut. Setelah anak siap, maka pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa sebelum belajar, dilanjut doa sebelum membaca Al-Qur'an. Setelah itu anak anak diberikan waktu untuk murojaah, dan maju untuk menyetorkan murojaah kepada guru. (O-01/GT/PPT)

Hal ini dibenarkan seperti yang disampaikan Pak Mukhtar selaku pengurus *Tahfidz* SMA Al Islam bahwa ketepatan guru datang ke sekolah merupakan contoh peran guru sebagai panutan dan contoh ketepatan waktu yang baik. target ini dapat dilakukan tepat waktu, yaitu sebelum pukul 13:50 WIB. (W-01/KT/PT)

b. Pelaksanaan dalam pembelajaran kedua

Pembelajaran kedua dilaksanakan Selasa, 17 Januari 2023 peran guru dalam membentuk karakter yakni dengan memberikan pengarahan terkait adab adab dalam menghafal. Dalam pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti pada penelitian pembelajaran berlangsung dikelompok Bu Yuni.

Seperti biasanya guru memulai berdoa sebelum pembelajaran, yaitu berdoa bersama, murojaah bersama, dan menghafal ayat baru dan disetorkan kepada guru. Ketika anak-anak selesai menyetorkan hafalannya. Guru memberikan pengarahan terkait adab adab dalam menghafal dikarenakan pada waktu itu ada beberapa anak yang mengantuk dan gojek maka Bu Yuni selaku guru *Tahfidz*, disini Bu Yuni memberikan pengarahan terkait adab adab menghafal Al-Qur'an. Maka Bu Yuni menjelaskan tentang beberapa adab : ketika dalam menghafal anak alangkah lebih baik jika memiliki wudhu karena dalam menghafal lebih baik kita suci baik dalam hadas kecil atau besar, membaca dengan tartil dan benar, menghadap kiblat jika tempat tidak menyesuaikan maka bisa membentuk halaqoh tidak apa-apa, tidak diselingi berbicara

ketika menghafal ketika menghafal diselingi berbicara dapat mengganggu konsentrasi juga dalam menghafal. (O-02/GT/PPT)

Hal ini setara dengan pendapat Ustd Ahdan pada hari Kamis, 6 Februari 2023 bahwa beliau juga memberikan contoh pada etika anak duduk dalam pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan agar anak dapat mengkondisikan anak menghafal dengan duduk yang baik, sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan tuma'ninah dan baik. pembenaran atau peneguran anak secara berlangsung ketika anak melakukan etika yang kurang baik. (W-06/GT/PPT)

c. Pelaksanaan dalam pembelajaran ketiga

Pembelajaran ketiga dilaksanakan senin, 30 Januari 2023 peran guru dalam membentuk karakter yakni dengan memberikan uswah khasanah kepada anak dalam murojaah. Pada pembelajaran ini peneliti mengikuti kelompok Ustd Hasan, sebelum pembelajaran dimulai sembari menunggu anak datang ke masjid, Ustd Hasan menggulang hafalannya dengan individu dengan tujuan untuk menggulang hafalannya disisi lain memberikan contoh pada anak bahwa guru disini berperan memberikan contoh pada anak dan tidak hanya memerintahkan, melainkan guru juga melakukan hal tersebut. Dengan adanya memberikan contoh, anak akan berfikir bahwa guru yang baik tidak hanya memerintahkan namun juga memberikan contoh pada peserta didik. Setelah anak terkumpulkan pembelajaran pun dimulai dengan diawali doa bersama, dan dilanjut murojaah bersama dari juz 29 akhir untuk persiapan ujian. (O-03/GT/PPT)

Hal ini diperkuat pada pembelajaran Ustd Ahdan pada hari Rabu, 1 Februari 2023 ketika akan dimulai pembelajaran. guru pun juga memulai dengan murojaah individu sebelum dimulai atau ketika anak menghafal guru membaca Al Quran sendiri sembari anak anak menyetorkan hafalannya. Dengan tujuan memberikan penekanan bahwa murojaah itu penting dan tidak hanya dilakukan pada diri siswa, akan tetapi guru pun juga melakukan pengulangan hafalan agar hafalannya tidak mudah begitu saja. (W-08/GT/PT)

d. Pelaksanaan dalam pembelajaran keempat

Pembelajaran keempat dilaksanakan Senin, 6 februari 2023 peran guru dalam membentuk karakter yakni dengan mengkoordinasi anak untuk shalat ashar bersama setelah pembelajaran selesai. Dalam pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti pada wawancara Bapak Mukhtar selaku pengurus *Tahfidz* SMA Al Islam, bahwa seluruh guru setelah pembelajaran usai, maka siswa dan guru melaksanakan shalat bersama di Masjid. Untuk anak putri dilokasikan di aula dikarenakan masih ada pembangunan maka sementara anak putri di aula. Dan guru piket juga membantu dalam menertibkan anak untuk segera melaksanakan shalat berjamaah.

Pada pembelajaran kelompok Ustd Ahdan, seperti biasanya memulai dengan berdoa bersama setelah itu murojaah bersama sama surat Nuh dari ayat pertama hingga akhir. Setelah murojaah selesai peserta didik untuk menyimak satu lain kepada temannya untuk murjaah surat terakhir yang disetorkannya, ketika anak sudah saling

menyimak dengan teman maka siswa dipersilahkan untuk menambah hafalan ayat baru kemudian disetorkan kepada guru. Dalam penyetoran hafalan Ustd. Ahdan juga membenarkan bacaan yang salah dan menanyakan hukum bacaan pada ayat tersebut. Hal ini bertujuan agar anak mengingat hukum hukum bacaan ayat tidak sekedar menghafal. Setelah usai jam pembelajaran, maka ustd ahdan memberikan arahan untuk shalat ashar berjamaah dimasjid. (O-04/GT/PPT)

e. Pelaksanaan dalam pembelajaran kelima

Pada pembelajaran kali ini peneliti mengamati kelompok Bu Nisa pada hari Rabu, 08 februari 2023. Pada pembelajaran kali ini Bu Nisa mengawali pembukaan terlebih dahulu, dan membaca doa sebelum membaca quran, dilanjut dengan murojaah individu. Ketika siswa menyetorkan surat pada Bu Nisa, maka disini bu nisa mempertegaskan terkait bacaan bacaan anak dalam pelafalan dan hukum bacaan tersebut. Selesai anak menyetorkan murojaah, anak diwajibkan untuk menyetorkan ayat barunya dengan minimal 1 ayat jika panjang. Setelah anak menyelesaikan hafalan Bu Nisa mengambil 10-20 menit terakhir sebelum pembelajaran selesai guna untuk memberikan nasehat atau motivasi pada anak, karena pendapat Bu Nisa untuk siswa hafalan dengan waktu segitu akan terasa bosan, maka disini Bu Nisa memberikahn motivasi atau arahan seperti memberikan materi tentang hukum hukum bacaan, dan menyuruh anak satu persatu untuk mempraktekkan dalam pelafalan makhorijul khuruf tersebut. (O-05/GT/PPT).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data dikumpulkan dan diketahui sebagaimana peneliti sajikan pada temuan fakta temuan di atas, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan kegiatan tahajud call sangat penting dalam meningkatkan karakter religius siswa. Program ini dilaksanakan Berdasarkan pemaparan di atas dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan kegiatan *Tahfidz* sangat pengaruh dalam membentuk karakter pada diri siswa. Program ini dilaksanakan untuk membentuk karakter disiplin dan religius siswa. Dengan melaksanakan program *Tahfidz* ini siswa menjadi lebih disiplin, patuh serta taat pada agama. Selain itu dengan adanya program *tahajud call* menjadikan anak semakin dekat dengan Allah melalui perantarakegiatan membaca Al Qur'an. Di mana membaca Al Quran merupakan salah satu amalan yang paling mulia.

Hasil temuan terkait peran guru unggulan program *Tahfidz* Quran di kelas dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan karakter religus siswa di SMA Al Islam :

1. Peran Guru Tahfidz dalam Membentuk Karakter Disiplin

a. Guru sebagai Pendidik

Dalam hal ini guru sebagai pendidik mengajarkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran *Tahfidz*. Bentuk dari peran tersebut seperti memberi keteladanan disiplin pada siswa saat pembelajaran akan dimulai. Dalam hal ini, peran guru sebagai sumber contoh kedisiplinanr, artinya guru *Tahfidz*

merupakan tempat bagi para peserta didik untuk menjadi uswah khasanah bagi peserta didik dalam pembelajaran berlangsung dan memberikan arahan kepada peserta didik.

b. Guru sebagai Motivator

Dalam hal ini guru sebagai motivator yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan hafalan siswa. Peran guru *Tahfidz* dalam hal ini yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk melaksanakan berbagai pembiasaan baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk menghafal seperti, memotivasi untuk melaksanakan murojaah setelah shalat maghrib, melaksanakan kegiatan setoran kepada guru *Tahfidz* minimal seminggu 3x, memotivasi siswa untuk semangat dalam mempelajari hukum bacaan Al Qur'an dan menambah hafalan Al Qur'an.

c. Guru sebagai Evaluator

Dalam hal ini Guru sebagai Evaluator yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa. Peran guru *Tahfidz* dalam hal ini adalah memberikan penilaian, sejauh mana siswa paham akan pembelajaran di sekolah. Seperti dalam pembelajaran *Tahfidz* yaitu guru melakukan evaluasi melalui kegiatan tasmi' atau wisuda *Tahfidz*. Untuk penilaian *Tahfidz* dapat dilihat dalam peran guru melakukan pengevaluasian kepada siswa.

2. Peran Guru Tahfidz dalam Membentuk Karakter Religius

a. Guru sebagai Pendidik

Dalam hal ini guru sebagai pendidik memberikan pemahaman kepada siswa kedekatan pada Tuhan melalui program tahfidz, individu diberikan kesempatan untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an secara langsung. Proses menghafal dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dapat menghasilkan rasa cinta, kekaguman, dan penghormatan yang lebih dalam terhadap Kitab Suci Islam. Hal ini dapat memperkuat ikatan spiritual dan memotivasi individu untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membentuk karakter religius, seperti melaksanakan ibadah, konsistensi dalam menuntut ilmu agama, dan kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup.

b. Guru sebagai Motivator

Dalam hal ini guru sebagai motivator untuk mengapresiasi peserta didik program *Tahfidz* quran dengan bentuk pujian dan pemberian hadiah, jika peserta didik sudah menghafal quran dengan minimal 5 Juz akan diberikan beasiswa selama satu bulan. Selain itu, guru juga memberikan hukuman (sanksi) terhadap siswa yang tidak setoran hafalan yaitu dengan cara menambahkan hafalan didepan guru secara langsung dan segera disetorkan pada waktu itu juga.

c. Guru Sebagai Evaluator

Dalam hal ini guru sebagai evaluator untuk membentuk karakter peserta didik sangat dibutuhkan. Bahwa guru program *Tahfidz* quran juga berusaha menerima setoran peserta didik dengan baik dan benar, dan juga mengoreksi buku setoran peserta didik, agar mengetahui perkembangan peserta didik dalam menghafal quran. Apakah ada

perkembangan atau sebaliknya. Oleh karena itu, peran guru pada tahap ini, diperlukan adanya kesabaran, keteguhan dan ketekunan dalam membimbing peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter disiplin yang diharapkan.

Dengan adanya pengevaluasian dapat berkomunikasi dengan wali murid peserta didik untuk mengetahui perkembangan hafalan peserta didik. Apakah peserta mengajar di rumah mengulang atau tidak. Jika tidak, guru bertanya mengapa siswa tidak, maka peran guru sebagai pembimbing sangat diperlukan untuk mendorong para wali siswa, agar siswa dapat mendorong dan mendorong siswa untuk berusaha mengingat Al-Qur'an dengan baik dan benar, atau cara menghafal Al-Qur'an dengan orang tua.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Evaluasi yang digunakan oleh guru program *Tahfidzul Qur'an* ada dua, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun evaluasi proses yaitu pengadaaan tasmi sekali ditengah semester.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik Pada Program *Tahfidz* Quran SMA Al Islam 1 Surakarta

Pembentukan karakter yang ingin dicapai adalah karakter disiplin dan karakter religius dengan menghidupkan kembali perilaku islami melalui seperti Tahfidzul Al-Qur'an, perilaku positif setelah kebiasaan positif, seperti anak kecil yang berbicara bahasa yang baik dan sopan, karena keluarganya terbiasa untuk melakukan hal tersebut seperti berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan. Proses pembentukan karakter SMA Al Islam 1 Surakarta melalui proses hafalan Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan seminggu tiga kali yang dilaksanakan secara offline sekali dan online dua kali dalam pertemuan.

Program Tahfidz ini sudah berjalan kurang lebih 6 tahun. Program ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang terdapat program sekolah. program ini masuk dalam jam pembelajaran. Hanya perbedaannya ketika siswa tidak mengikuti Tahfidz maka siswa hanya menghafal Juz 30 dan surat wajib yang ditentukan dari sekolah, sedangkan dengan program Tahfidz ini lebih banyak untuk program hafalannya, dan untuk target dalam hafalan setahun minimal 3 juz untuk kelas XI.

Pelaksanaan Tahfidz dilaksanakan seminggu sekali pada hari Rabu pukul 13.50-15.10 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat dua karakter yang terbentuk yaitu, karakter Disiplin dan karakter Religius. Terdapat tiga peran guru yaitu sebagai pendidik, motivator dan evaluator.

Dalam membentuk karakter disiplin guru sebagai pendidik, yaitu dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agar tepat waktu, guru sebagai motivator dengan cara memberikan semangat dalam menambah hafalan, dan guru sebagai evaluator yaitu dengan cara mengeroksi setoran hafalan siswa.

Sedangkan peran guru dalam membentuk karakter religius sebagai pendidik yaitu dengan cara memberikan pemahaman terkait kedekatan dengan Allah. Guru sebagai motivator yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat untuk menghafal alquran. Dan guru sebagai evaluator dalam bentuk pelaksanaan kegiatan tasmi' dan wisuda tahfidz.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada SMA Al Islam 1 Surakarta

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan *supervisor* di lembaga pendidikan. Meskipun dalam hal ini tidak memiliki peranan penting dalam pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an*. Akan tetapi tidak ada salahnya jika kepala sekolah mengontrol dan memeriksa kegiatan belajar mengajar di kelas *excellent* serta memberi motivasi bagi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Al Islam 1 Surakarta.

2. Koordinator Program *Tahfidzul Qur'an*

Dewan pembina program *Tahfidzul Qur'an* merupakan pengendali, pelaksana, pemangku kebijakan, dan mengetahui keadaan peserta didiknya. Sehingga diharapkan untuk selalu motivasi guru program *Tahfidzul Qur'an* untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik Al-Quran. Selain itu, koordinator mengadakan temu alumni di mana kegiatannya terkait menjaga hafalannya agar tetap terjaga walaupun setelah keluar dari sekolah.

3. Guru Program *Tahfidzul Qur'an*

Hendaknya guru lebih mengetahui karakteristik peserta didik dalam kesehariannya. Sehingga siswa lebih termotivasi kembali baik dalam membaca, menghafal Al-Qur'an serta memiliki karakter disiplin dan religius yang baik.

4. Peserta Didik Program *Tahfidzul Qur'an*

Sebagai peserta didik yang memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya memanfaatkan ilmu yang telah diberikan guru dan diterapkan dalam kesehariannya, sehingga dapat menjadi generasi yang qurani yang berguna bagi masyarakat sesuai dengan isi Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespekif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akmal, Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. 2006. *Sahih Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Ariananda, and Eka S Dkk. 2015. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Teknik Pendingin." *Mechanical Engineering Education* 1(2): 233–338.
- Aristanto, Eko, Syarif Hidayatullah, and Ike Kusdyah, Rachmawati. 2019. *Tabungan Akhirat*. ed. Fungky. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Konteporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Canggih, KhariSMA, and Suyatno. 2018. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman." *Fundamental Pendidikan Dasar* 1(2): 131–40.
- Dea Kiki Yestiani, and Nabila Zahwa. 2020. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Gunawan, Iman. 2012. "Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan*: 14–15.
- Haryono, Sugeng. 2016. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mapel Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(2): 261–64.
- Henri. 2018. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." 11: 951–52.
- Inswide. 2019. *Wawasan Pendidikan Karakter*. ed. Moh Nashrudin. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Jawas, Yazid Bin Abdil Qodir. 2016. "Adab, Dan Akhlak Penuntut Ilmu." *Adab dan Akhlak*: 27.
- Johansson, E., Dkk. 2011. "Practices For Teaching Moral Values in the Early Years." *Education, Citizenship And Social Jus-tice* 6(2): 109–24.
- Kesuma, and Dharma Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kodri, Mahmud, Yudi Pratama, and Moh Fuadi. 2020. "Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1): 58–63.
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0(0): 745–51.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, Samani, and Hariyanto. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2015. *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. "Ilmu Pendidikan Islam." *Ilmu Pendidikan*: 88.
- Pasaribu, Risnawati. 2018. "Pengaruh Hafalan Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta." *Bimbingan dan Konseling* 2(2): 173–87.
- Prasetya, Benny, Tobroni, Yus Cholily, Mochammad, and Khozin. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. ed. Saeful Anam. Lamongan: Academia Public.
- Putra, and Kristiya Septian. 2017. "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 3(2): 14–32.
- Ramayulis. 2018. "Ilmu Pendidikan Islam." : 105.
- Rohman, Fatkhur. 2018. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah 72 Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah." : 74.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Quran*. Gema Insani.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. ed. Sudirman Anwar. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Su'adah, Uky Syauqiyyatus. 2001. *Pendidikan Karakter Religius*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres.

- Sucipto, S. 2020. *Tahfidz Al Quran Melejitkan Prestasi*. ed. Guepedia. Guepedia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Trianto, and Titik. 2007. *Sertifikasi Guru Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi Dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi*. Jakarta: Purnada Pustaka.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Zen, Muhammad. 1985. *Tata Cara Dan Problemtaika Menghafal Al Quran*. Jakarta: Al Husna.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

PENGURUS *TAHFIDZ*

5. Bagaimana awal mula dari pembentukan program *Tahfidz*?
6. Siapa sajakah guru yang mengajar *Tahfidz* di SMA Al Islam?
7. Bagaimana pengelompokkan untuk siswa *Tahfidz*?
8. Adakah ujian untuk program *Tahfidz* sendiri?
9. Berapa target dalam program hafalan di SMA Al Islam?
10. Apa yang menjadi kendala bagi program siswa untuk hafalan?
11. Bagaimana pembelajaran *Tahfidz* yang ada di SMA Al Islam?
12. Bagaimana siswa dinyatakan memenuhi target?
13. Adakah metode khusus bagi anak dalam menghafal?
14. Bagaimana mengatasi anak yang belum bisa mencapai target?
15. Ada berapa pertemuan dalam seminggu untuk program *Tahfidz*?
16. Apakah peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa?
17. Bagaimana penerapan guru kepada siswa dalam pembentukan karakter disiplin dan religius siswa program *Tahfidz*?
18. Adakah kendala dalam program *Tahfidz* ini? Lalu bagaimana solusinya?

GURU *TAHFIDZ*

1. Bagaimana pembelajaran *Tahfidz* yang ada di SMA Al Islam?
2. Berapa target yang dicapai dalam program tahfid tersebut?
3. Bagaimana siswa dinyatakan memenuhi target?
4. Adakah metode khusus bagi anak dalam menghafal?

5. Bagaimana mengatasi anak yang belum bisa mencapai target?
6. Ada berapa pertemuan dalam seminggu untuk proqram *Tahfidz*?
7. Apakah peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa?
8. Bagaimana penerapan guru kepada siswa dalam pembentukan karakter disiplin dan religius siswa program *Tahfidz*?
9. Adakah kendala dalam program *Tahfidz* ini? Lalu bagaimana solusinya?

GURU KESISWAAN :

1. Menurut Ibu, seberapa pentingkah peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius dalam diri siswa?
2. Apakah karakter tersebut perlu ditanamkan sejak dini?
3. Bagaimana cara guru membentuk karakter disiplin dan religius kepada siswa?
4. Menurut ibu, bagaimana karakter kedisiplinan dan religius siswa dalam pembelajaran *Tahfidz* Alquran?

KEPALA SEKOLAH:

5. Apakah ada kriteria khusus atau persyaratan menjadi guru *Tahfidz*?
6. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan religius siswa dalam pembelajaran *Tahfidz* yang dilakukan oleh guru?
7. Apakah pada saat ini peran guru *Tahfidz* sudah berjalan dengan baik?
8. Menurut Ibu, seberapa pentingkah peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius dalam diri siswa?

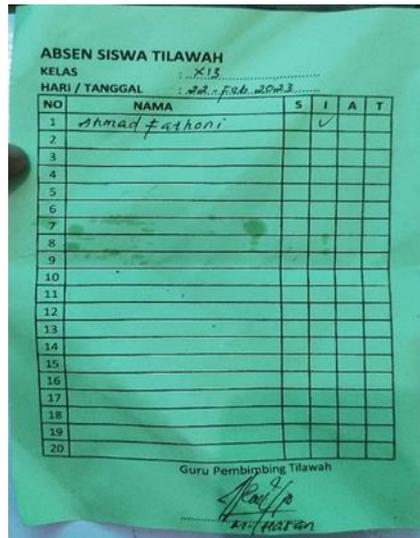
Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

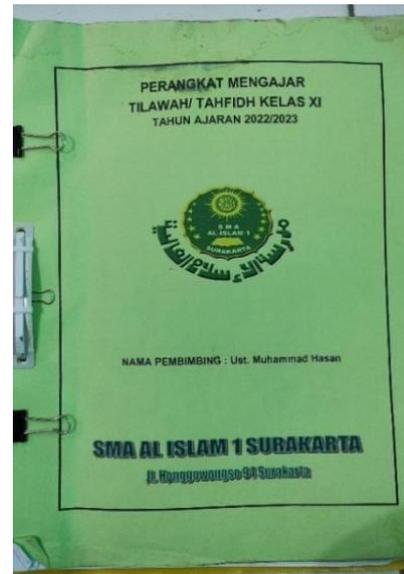
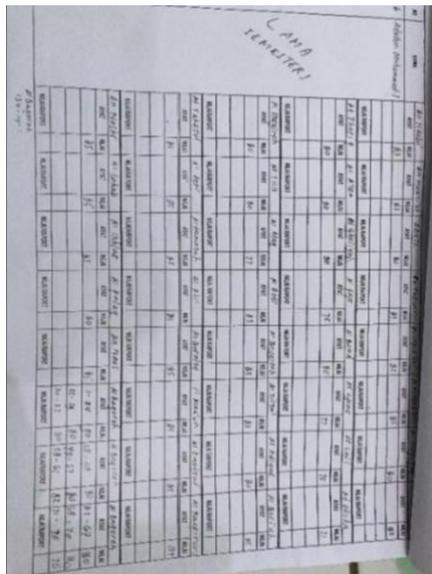
**Dokumentasi Wawancara dengan Guru *Tahfidz*****Dokumentasi foto panitia wisuda *Tahfidz*****SMA Al Islam 1 Surakarta**



**Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran *Tahfidz* secara
berlangsung SMA Al Islam 1 Surakarta**



Dokumentasi Absensi
 bagi siswa yang tidak hadir



Dokumentasi perangkat guru
 Program *Tahfidz* SMA Al Islam 1 Surakarta

TARGET HAFALAN
KELAS TAHFIDH
TAHUN AJARAN 2022/2023



NAMA : A. Rizki Rahmad
KELAS : XI.2

SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA
Jl. Honggowongso 94 Surakarta

TARGET HAFALAN PERJUZ

NAMA : _____ KELAS : _____
PEMBIMBING : _____ TARGET JUZ : _____

NO	JUZ	SURAT	AYAT	HARI	TANGGAL	PARAF PENYIMAK	PARAF PEMBIMBING
				SENIN			
				SELASA			
28	Al Baqrah	1-6		RABU	18-10-22		
				KAMIS			
				JUMAT			
				SABTU			
				MURAHAH			
				SENIN			
29	Al Baqarah	7-22		SELASA	19-10-22		
				RABU			
				KAMIS			
				JUMAT			
				SABTU			
				MURAHAH			
				SENIN			
1	Al Baqarah	23-30		SELASA	20-10-22		
				RABU			
				KAMIS			
				JUMAT			
				SABTU			
				MURAHAH			
				SENIN			
1	Al Baqarah	31-20		SELASA	21-10-22		
				RABU			
				KAMIS			
				JUMAT			
				SABTU			
				MURAHAH			
				SENIN			
1	Al Baqarah	31-32		SELASA	22-10-22		
				RABU			
				KAMIS			
				JUMAT			
				SABTU			
				MURAHAH			
				SENIN			
29	Al Baqarah	1-7		SELASA	16-11-2022		
				RABU			
				KAMIS			
				JUMAT			
				SABTU			
				MURAHAH			

Dokumentasi pegangan buku siswa

SMA Al Islam untuk target hafalan dirumah

Lampiran 3

FIELD NOTE

Nama : Pak Mukhtar
Keterangan : Koordinator *Tahfidz*
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Guru

WAWANCARA I

Peneliti : Assalamualaikum Pak, saya Mufli mahasiswi dari UIN Surakarta Saya ingin mewawancari mengenai Peran Guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius dalam program *Tahfidz*.

Informan : Waalaikumussalam, njih mbak monggo

Peneliti : Bagaimana awal mula adanya program *Tahfidz* pak?

Informan : Jadi embrionya mulai tahun 2004 yang dinamakan program tilawah, dimana siswa ini diperhatikan dalam bacaan, panjang pendeknya suatu bacaan dan tartilnya dalam membaca. Untuk tilawah sendiri sebenarnya ada hafalan, karena memang sekolah ini menargetkan yang lulus dari SMA Al Islam harus hafal juz 30. Untuk lulusan dari MA/Pondok maka tamabahn hafalannya adalah 3 surat dari belakang juz 29. Begitu berjalannya program ini maka diadakanlah khusus program *Tahfidz*, yang siswa inigin menambahkan hafalannya lebih lanjut. Maka dari situ membuat pengelompokan sesuai kelas dan masing masing kelompok

maximal 7 orang dengan 1 guru. Untuk fasilitas dari sekolah sendiri mencari guru *Tahfidz* yang bisa membimbing anak-anak tersebut. Maka dari pihak sekolah mencari guru dengan kriteria minimal dengan memiliki hafalan 5 juz.

Peneliti : Adakah target untuk program *Tahfidz* sendiri?

Informan : untuk target hafalannya, minimal satu tahun 1 juz. Dan disetiap pertengahan semester diadakan tasmi' dan diakhir semester diadakan wisuda *Tahfidz* dengan syarat yang tertentu. Untuk wisuda *Tahfidz* sendiri sebelum mengikuti wisuda diadakan ujian sekali duduk yang disetorkan kepada guru tersebut, jika hafalannya banyak maka bisa diujikan dihari berikutnya. Untuk ujian *Tahfidz* sendiri kurang lebih 4 hari.

Peneliti : Lalu bagaimana ketika siswa tidak bisa mencapai target tersebut?

Informan : ketika siswa tidak bisa mencapai target tersebut, sebelum diadakannya wisuda *Tahfidz*, maka siswa akan dikarantina selama 4 hari untuk fokus menambah hafalannya. Jika tidak bisa mengejar hafalannya, maka terpaksa tidak bisa mengikuti wisuda *Tahfidz* tersebut.

Peneliti : untuk fasilitas bagi yang mengikuti wisuda apa pak?

Informan : maka anak mendapatkan sertifikat, bingkisan dan teropy dari sekolah. jika anak tersebut bisa mendapatkan 5juz maka siswa tadi mendapatkan tambahan beasiswa selama satu bulan.

Peneliti : menurut bapak, apakah peran guru itu penting bagi siswa dalam pembentukan karakter disiplin dan religius?

Informan : Sangat berpengaruh adanya pengerakan dari guru, apalagi dalam pembentukan karakter harus ada yang mendampingi untuk membentuk karakter tersebut. Dengan adanya guru memberikan uswah baik kepada siswa, hal tersebut akan menjadi acuan bagi siswa untuk merubah suatu karakter tersebut.

Peneliti : lalu pendapat bapak, bagaimana karakter siswa kelas XI ? apakah sudah cukup dikatakan baik atau belum?

Informan : Alhamdulillah, bagi saya seorang guru Aqidah saya bisa mengatakan cukup baik. Karena dengan saya melihat siswa diluar sana masih ada yang lebih parah daripada yang saya lihat kondisi di SMA ini. Karena saya pernah mengawasi ujian diluar sekolah karena adanya tugas dari pemerintah, dengan saya menjaga ujian disitu saya bisa menilai siswa yang berakhlak atau tidaknya.

Peneliti : Lalu adakah hukuman bagi siswa yang tidak hadir atau tidak menambahkan hafalannya?

Informan : untuk siswa yang tidak hadir ketika dijam *Tahfidz* maka masuknya hukuman dari BK langsung karena jam *Tahfidz* masuknya dijam KBM. Karena disetiap jam terakhir guru membawa selebar kertas untuk menulis kehadiran siswa dan dikumpulkan kepada bagian piket guru. Untuk anak yang tidak menambah hafalan atau tidak menggulang hafalan, hukuman tersebut kembali kepada setiap guru masing masing. Jadi hukumannya fleksibel tidak ada hukuman yang paten seperti itu. Tapi biasanya ketika siswa tidak menambah hafalan, biasanya

hukumannya penambahan hafalan ayat surat, atau menulis ayat tersebut atau menghafala ayat tersebut setelah shalat ashar.

Peneliti : Lalu adakah kendala dari program ini?dan bagaimana solusinya?

Informan : Untuk kendala bagi saya karena ditahun ini menggunakan kurikulum merdeka dimana anak lebih padat jadwalnya daripada kemarin jadi proses penambahan hafalannya berkurang, walaupun itu kembali ke masing masing anak. Tapi dari guru tetap memotifasi kepada siswa untuk tetap semnagat dalam menambah hafalan tadi. Dan memberi pengarahan bahwa hafalan tidak hanya hafalan, karena dengan adanya hafalan in sya Allah hafalan ayat inilah yang menjadi syafaat diakhir nanti.

Peneliti : Baik, mungkin cukup sekian pertanyaan dari saya. Mohon maaf telah mengganggu waktunya. Jazukumullah khoiron katsir

Informan : njih mbak sama sama, semoga dipermudahkan dalam penelitiannya.

FIELD NOTE

Nama : Bu Istiqomah
Keterangan : Guru Kesiswaan
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang TU

WAWANCARA II

Peneliti : Assalamualaikum bu, saya Muflis mahasiswa dari UIN Surakarta Saya ingin mewawancarai mengenai Peran Guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius dalam program *Tahfidz*

Informan : Waalaikumussalam, iya boleh, silahkan.

Peneliti : Menurut Ibu, seberapa pentingkah peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius dalam diri siswa?

Informan : Sangat penting mbak karena siswa itu mestinya butuh guru untuk dibimbing baik dalam segi apapun apalagi terkait karakter disiplin dan religius. Untuk pendisiplinannya sudah terlihat anak semangat dalam murojaah walaupun tidak semua anak seperti itu, karena semua kembali kepada masing-masing anak. Dan guru hanya bisa membantu untuk mendorongnya menjadi lebih baik. Untuk karakter religius atau akhlak sendiri alhamdulillah anak SMA al-Islam disini sudah cukup baik, karena melihat pergaulan yang sekarang sangat mengerikan jika dalam diri

anak tidak ditanam sejak dini, walaupun itungannya udah anak SMA tapi tidak ada kata terlambat bagi saya mbak.

Peneliti : Apakah karakter tersebut perlu ditanamkan sejak dini menurut ibu?

Informan : Tentu mbak, seperti yang saya katakan tadi, bahwasanya tidak ada kata terlambat untuk anak SMA. Kalau gak mau membentuk dari sekarang mau mulai dari kapan? Selama guru-guru disini masih bisa membantu proses dalam pendidikan anak maka guru juga mengupayakan untuk siswa tersebut.

Peneliti : Bagaimana cara guru membentuk karakter disiplin dan religius kepada siswa?

Informan : Mungkin disini tidak hanya guru *Tahfidz* saja dalam pembentukan karakter seperti itu, tapi semua guru di SMA Al Islam juga terlibat, karena sesuatu yang berhubungan dengan anak otomatis guru juga harus terlibat. Misal seperti selesai pembelajaran *Tahfidz* shalat ashar, disini juga sudah ada guru untuk menggerakkan anak ke masjid, atau ketika sudah jam pembelajaran *Tahfidz* nanti pengurus *Tahfidz* keliling untuk mengkondisikan anak agar masuk keruangan masing-masing. Karena untuk jam *Tahfidz* anak perempuan diaula dan laki-laki dimasjid dan kelas.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana karakter kedisiplinan dan religius siswa dalam pembelajaran *Tahfidz* Alquran?

Informan : Alhamdulillah sudah cukup baik

FILED NOTE

Nama : Bu Umi Faizah
Keterangan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 15 februari 2023
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

WAWANCARA III

Peneliti : Assalamualaikum bu, saya Mufli mahasiswi dari UIN Surakarta Saya ingin mewawancari mengenai Peran Guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius dalam program *Tahfidz*.

Informan : Waalaikumussalaam iya, mbak ada yang saya bantu

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana dengan karakter disiplin dan religius dalam diri siswa program *Tahfidz*?

Informan : pendapat saya, bahwa siswa mungkin sudah bisa dikatakan cukup baik perihal karakter disiplin dan religius. Sesuai dengan isi sekolah juga bahwasanya menjadikan siswa yang berakhlak mulia, maka disini guru sangat dibutuhkan untuk pembentukan karakter dalam diri anak.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu terhadap peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan religius siswa dalam pembelajaran *Tahfidz* yang dilakukan oleh guru?

- Informan : Ya karena peran guru itu sangat penting jadi sesuatu yang berbentuk hal positif maka menjadi baik mbak untuk siswa juga, dan dari sekolah juga memiliki visi “ terwujudnya generasi tauhid, benar dan mantab dalam aqidah, berwawasan ilmiah dan berakhlak mulia” hal ini juga bersangkutan dengan kepripadian karakter tentang religius anak dalam segi anak memiliki akhlak yang baik.
- Peneliti : Apakah pada saat ini peran guru *Tahfidz* sudah berjalan dengan baik?
- Informan : Alhamdulillah bagi saya sudah berjalan dengan baik, setiap tahun ada perubahannya. Karena dari sekolah juga mengadakan pengevaluasian biasanya diakhir semester baik guru dalam dan guru *Tahfidz* tersebut. Karena untuk program *Tahfidz* sendiri khusus dipegang guru dari luar dan untuk tilawah dipegang dari guru dalam.
- Peneliti : Menurut Ibu, seberapa pentingkah peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius dalam diri siswa?
- Informan : Sangat penting, karena peran guru itu sangat berarti bagi siswa. Karena siswa tidak hanya dibimbing dalam pembelajaran saja, akan tetapi bisa dalam pembentukan karakter khususnya disiplin dan religius.
- Peneliti : Apakah ada kriteria khusus atau persyaratan menjadi guru *Tahfidz* bu?
- Informan : Untuk guru *Tahfidz* sendiri dari sekolah kami mengambil dari guru luar, karena tidak adanya kesediaan guru dalam yang mampu atau memadai yang berkaitan dengan *Tahfidz* maka sekolah memfasilitasi dengan mencari guru *Tahfidz* yang minimal 5 juz.

FILED NOTE

Nama : Ustd Hasan
 Keterangan : Guru *Tahfidz*
 Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2023
 Tempat : Masjid At Takwa Al Islam
 Waktu : 15.00 – 16.00 WIB

WAWANCARA IV

Peneliti : Assalamualaikum bu, saya Mufla mahasiswi dari UIN Surakarta Saya ingin mewawancari mengenai Peran Guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius dalam program *Tahfidz*

Informan : waalaikumusalam warahmatullahi wabarokatuh, njih mbak mau tanya apa, silahkan

Peneliti : Bagaimana pandangan ustd pembelajaran *Tahfidz* di SMA disini ?

Informan : Pembelajaran *Tahfidz* di SMA disini dilakukan seminggu 3 kali, dengan tatap muka sekali dan 2 hari secara online. Untuk penentuan jadwal online menyesuaikan sesuai guru masing masing.

Peneliti : Adakah metode khusus untuk teknik hafalannya?

Informan : Untuk metode khususnya sendiri tidak ada, jadi disini saya menyesuaikan metode hafalan anak anak seperti apa. Tapi karena anak anak kebanyakan sudah bisa membaca dengan baik, jadi modelnya mereka menghafal langsung dan setor kepada guru, ada juga yang

model hafalannya yang melihat dengan arti kandungannya agar mudah menghafal. Jadi bentuknya macam macam.

Peneliti : Apakah penting pendapat ustd terkait peran guru? Lalu peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius seperti apakah dalam pelaksanaan program *Tahfidz* ini?

Informan : ya menurut saya penting mbak, karena disekolah adalah guru yang menjadi panutan, menjadi pembimbing bagi mereka. Karena ketika siswa berada disekolah itu adalah kewajiban bagi guru untuk membimbingnya. Bukan dalam bentuk ilmu saja akan tetapi adab pun juga termasuk bagian dari guru untuk mengajarkannya. Dari pembelajaran *Tahfidz* ini, maka guru bisa mengajarkan anak untuk memberikan makna sebuah quran itu seperti apa, landasannya apa. Bukan hanya sekedar menghafal, jadi mengarahkan bahwa semua yang kita lakukan semata mata hanya untuk Allah SWT. Dan dengan ayat-ayat tersebut kita memberikan pemahaman untuk menggabungkan kehidupan kita dari kandungan ayat tersebut yang sesuai. Dalam pembentukan karakter bisa melalui adab, seperti adab ketika dia menghafal, adab bagaimana mestinya kita menjaga hafalan, dan lain sebagainya.

Peneliti : Seperti apa penerapan dalam pembentukan karakter siswa dikelas ustd?

Informan : untuk saya pribadi, saya menerapkan semisal diawal jam pembelajaran sambil menunggu anak yang belum hadir, saya juga murojaah ayat yang saya hafalkan, jadi tidak sekedar kita menyuruh anak untuk murojaah. Tapi dari diri kita juga memberikan contoh kepada anak, oh ahwasanya

murojah juga penting untuk mengingat hafalannya kemarin, dan guru memberikan contoh, maka anak tidak meremehkan guru ketika seirang guru menyuruh anak tersenut.

Peneliti : Adakah kendala dalam program *Tahfidz* ini? lalu bagaimana mengatasinya?

Informan : Untuk kendalanya, mungkin karena disini bukan khusus hanya hafalan atau yang seperti pondok yang 24 jam bisa dipantau dengan guru. Maka beberapa anak untuk hafalannya sendiri targetnya setahun paling tidak 1-3 juz untuk anak yang bisa dihafalkan, tapi semua kembali ke pribadi anak anak. Dan disini untuk kegiatannya cukup banyak sampai pulang sore, belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti : Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al Quran?

Informan : untuk kemampuan yaa semua kembali ke siswa mbak, karena setiap anak juga beda beda dalam memiliki kemampuan hafalan, ada yang susah ada yang gampang juga.

Peneliti : Adakah target dalam program ini? Lalu siswa dinyatakan bisa memenuhi target itu seperti apa?

Informan : Untuk target hafalan dari sekolah menetapkan minimal satu tahun satu juz. Ketika siswa bisa memenuhi target maka nanti ada tasmi' sebelum adanya ujian *Tahfidz* dipertengahan semester dan diakhir semester nanti ada wisuda *Tahfidz* bagi siswa yang sudah melaksanakan ujian tajfidz.

Peneliti : Pendapat ustz, apakah sudah cukup baik atau belum karakter disiplin dan religius dalam diri siswa program *Tahfidz* ini?

Informan : Alhamdulillah sudah cukup baik, karena saya lihat dari kebanyakan siswa adab adabnya cukup baik, dari siswa menyapa guru ketika bertemu, menundukkan dirinya ketika bertemu guru, adab mereka ketika sedang menghafal.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya pak. Mohon maaf mengganggu waktunya, jazakumullah khoir

Informan : iya mbak sama sama

FILED NOTE

Nama : Ustd Ahdan
Keterangan : Guru *Tahfidz*
Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2023
Tempat : Depan Ruang Guru
Waktu : 12.00 - 13.00 WIB

WAWANCARA V

Peneliti : Assalamualaikum bu, saya Mufla mahasiswi dari UIN Surakarta Saya ingin mewawancari mengenai Peran Guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius dalam program *Tahfidz*

Informan : waalaikumusalam warahmatullahi wabarokatuh, njih mbak mau tanya apa, silahkan

Peneliti : Bagaimana pandangan ustd pembelajaran *Tahfidz* di SMA disini ?

Informan : Alhamdulillah baik, saya salut sekolah yang lembaga itu mengadakan program *Tahfidz*, jadi tidak serta merta tentang pengetahuan, akan tetapi juga diimbangi dengan agama agama pelajar lainnya bahkan dengan program ini.

Peneliti : Adakah metode khusus untuk teknik hafalannya?

Informan : untuk metode khusus tidak ada si mbak, jadi saya ngikut anak anak model hafalannya seperti apa gitu.

- Peneliti : Apakah penting pendapat ustd terkait peran guru? Lalu peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius seperti apakah dalam pelaksanaan program *Tahfidz* ini.
- Informan : Hendaknya para guru atau pendidik menanamkan karakter pendidikan diawali dengan mendekatkan anak-anak didik kita dengan Al Quran. Selain seorang guru harus memiliki kompetensi materi yang menjadi tanggung jawabnya, guru atau pendidik juga harus membekali dirinya dengan wawasan yang mencakup nilai-nilai karakter atau akhlak yang ada dalam Al Quran. Karena guru atau pendidik akan menjadi cermin tauladan bagi siswanya. Maka peran guru disini sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai religius pada siswa yang menjadi tanggung jawab bersama dalam menanamkan nilai-nilai moral yang berbasis pada Al Quran. Sehingga tutur kata, akhlak dan perilaku siswa tidak melenceng.
- Peneliti : Seperti apa penerapan dalam pembentukan karakter siswa dikelas ustd?
- Informan : Membiasakan siswa agar senantiasa mencintai Al Quran bisa dengan kegiatan tilawah untuk memperbaiki bacaan dan juga murojaah mengulang ngulang hafalan setiap harinya, membangun karakter siswa dengan metode membaca kisah-kisah yang ada dalam Al Quran, memberikan motivasi pada siswa tentang fadilah amal yang bisa bersumber dari hadits ataupun kata mutiara dari alim ulama, sabar dalam mendampingi sekaligus menasehati siswa agar istiqomah dalam menjaga karakteristik seorang muslimah.

- Peneliti : Adakah kendala dalam program *Tahfidz* ini? lalu bagaimana mengatasinya?
- Informan : Untuk kendalanya untuk waktu yang terbatas dalam kegiatan halaqah tatap muka disekolahnya. Maka para guru biasanya menjadwalkan halaqah tambahan ba'da ashar dimasjid dan juga menjadwalkan siswa melakukan setoran hafalan atau murojaaaah melalui online.
- Peneliti : Bagaimana cara menaggapi siswa yang malas hafalan atau menggulang hafalan?
- Informan : mungkin ada beberapa langkah yang pernah kita lakukan, pendekatan dengan antara guru *Tahfidz* dengan siswa. Mungkin diluar sekolah siswa mempunyai problem sehingga menghambat dalam proses menambah atau menggulang hafalan, guru *Tahfidz* melakukan koordinasi dengan wali kelas tentang pencapaian hafalan siswa agar bisa ikut membantu mendorong anak untuk menyelesaikan, guru juga menyampaikan kondisi perkembangan hafalan anak kepada orang tua agar orang tua ikut andil memotifasi anaknya dalam program hafalan ini.
- Peneliti : Adakah target dalam program ini? Lalu siswa dinyatakan bisa memenuhi target itu seperti apa?
- Informan : Seperti poin diatas, nanti ada penilaian tengah semester dan akhir semester. Siswa yang tidak mencapai hafalannya maka sekolah akan memberikan surat pembertahuan kepada wali siswa. Dan sekolahan akan menentukan beberapa hari untuk dikarangtinakaan diisekolah agar

fokus menyetorkan hafalannya. Selain itu anak yang tertinggal dari teman temannya perlu adanya perhatian dan pendampingan khusus salah satunya menambah jam diluar jam halaqoh *Tahfidz* disekolahan. Karena ada anak yang dia semangat dalam menghafal tetapi lemah dalam mengingat hafalannya.

Peneliti : Pendapat ustz, apakah sudah cukup baik atau belum karakter disiplin dan religius dalam diri siswa program *Tahfidz* ini?

Informan : Alhamdulillah sudah cukup baik, karena saya lihat dari kebanyakan siswa adab adabnya cukup baik, dari siswa menyapa guru ketika bertemu, menundukkan dirinya ketika bertemu guru, adab mereka ketika sedang menghafal.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya pak. Mohon maaf mengganggu waktunya, jazakumullah khoir

Informan : iya mbak sama sama

Lampiran 4

Surat Tugas


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telpom 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782714
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 4893 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
 NIP : 19750205 200501 1 004
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Hasna LukLuk Almuflihah
 NIM : 193111222
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 03 Oktober 2022
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP: 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 5

Surat Permohonan Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 4892 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SMA Al Islam 1 Surakarta
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Hasna LukLuk Almuflihah
 NIM : 193111222
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta

Waktu Penelitian : Selasa, 04 Oktober 2022 - selesai
 Tempat : SMA Al Islam 1 Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 03 Oktober 2022
 a.n. Dekan,


Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19930715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

RUNDOWN WISUDA TAHFIDH IV SMA AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN 2022
30 Juni 2022 M - 01 Dzulhijjah 1443 H

NO	JAM	KEGIATAN	PETUGAS	KETERANGAN
1	07.00 - 07.30	Registrasi panitia	Among tamu	Ibu Ruqoiyah, S.Pd., Ibu Apriliani C, S.Pd., Ibu Harning, S.Pd. dll.
2	07.30 - 08.00	Registrasi siswa, wali siswa, tamu undangan	Among tamu	Ibu Ruqoiyah, S.Pd., Ibu Apriliani C, S.Pd., Ibu Harning, S.Pd. dll.
3	08.00 - 08.10	Pembukaan	MC	Bp. Sarwo Edhi, S.Pd./Bp. Taufik Fajar Gumilang, M.Pd.
4	08.10 - 08.30	Pembacaan ayat suci Al-Qur`an	Peserta tahfidh	WINDA ARSYA ARDHIAPUTRI HAPSARI
		Menyanyikan lagu Indonesia Raya		Ibu Harning, S.Pd.
		Menyanyikan lagu Mars Al-Islam		Ibu Harning, S.Pd.
5	08.30 - 08.45	Sambutan kepala sekolah	Kepala Sekolah	Ibu Umi Faizah, S.Pd.
		Sambutan Yayasan Perguruan Al-Islam		Dalam Konfirmasi
6	08.45 - 09.30	Sambung ayat	Koordinator Tahfidh	Bp. Muchtar TH, S.Ag.
7	09.30 - 09.45	Pembacaan SK UJIAN TAHFIDH	Waka Kurikulum	Ibu Istiqomah, S.Pd.
8	09.45 - 10.30	Pengalungan Samir dan penyerahan sertifikat	Kepala Sekolah & Waka	Ibu Umi Faizah, S.Pd. & Bp Ilham Yuwono, S.Pd.
		Pembacaan nama- nama Wisudawan- wati		Bp. Sarwo Edhi, S.Pd./Bp. Taufik Fajar Gumilang, M.Pd.
9	10.30 - 10.45	Kesan dan pesan dari siswa/santri	perwakilan siswa	EL QONITA NUR KHAYYINA
10	10.30 - 10.45	Kesan dan pesan dari orang tua siswa/santri	orang tua siswa	Ibu Aliyah, S.Pd.
11	10.45 - 11.00	Doa	Guru Agama	Bp. Rizky DPR, S.Pd.I.
12	11.00	Penutup	MC	

MEKANISME SAMBUNG AYAT

Peserta tahfidh sudah di posisinya masing-masing di depan audiens, duduk di kursi (tempat duduk dirapikan/diatur oleh panitia)

1. Pemandu membuka sesi ini
2. Pemandu mempersilahkan penguji untuk menguji, Penguji mengacungkan jari/berdiri. (kamera diarahkan kepadanya)
3. Setelah dipersilahkan, menunjuk siswa, membuka mushhaf, membaca ayat, peserta wisuda melanjutkan
4. Pemandu berhak menghentikan bacaan
5. Pemandu mempersilahkan penguji yang lain
6. Begitu dan seterusnya

Dresscode:

Seragam hari Kamis, lengkap dengan nama dada dan ID-Card (Bp Guru berjas almamater dan berpeci)
Para wisudawan/wati berseragam putih badge SMA (berjas almamater, putra berpeci)

DAFTAR PESERTA UJIAN TAHFIDH TAHUN 2022 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

No	NAMA PESERTA DIDIK	NIS	KELAS	WALI KELAS	PEMBIMBING	HP PEMBIMBING	JUMLAH JUZ YANG DIAJUKAN	JUZ YANG DIAJUKAN	LULUS UJIAN TAHUN LALU
1	ALIFA SARHA FASHA	04856	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	3	30,29,1	30,29
2	ALIFAH FAWZIYA	04527	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	5	30,29,28,27,26	30,29,28
3	AMIRA DHIA TSANY	04536	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	5	30,29,28,27,26	30,29
4	ANNISA ROSI NUR ARIFAH	04549	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,1,2	
5	ARIFAH ZHRANI AULIA	04553	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,1,2	30,1,2
6	AURELIA ZAHWA AGIMSA	04565	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,1,2	30,1
7	AZKA SANIYYAH	04571	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	3	30,29,28	30,28
8	DHEVI ZAHRA LATIFATUL ISNANIYAH	04590	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	3	30,29,28	30,29,28
9	DZUHRIYAH RAHMAWATI MINARDY	04598	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	4	30,29,28,27	30,29,28,27
10	EL QONITA NUR KHAYYINA	04599	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	7	30,29,28,27,1,2,3	30,29,28,1

11	ERIANA AFIFAH	04600	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039 094	3	30,29,28	30,29,28
----	---------------	-------	-----------------	---------------------------------	----------------------------------	------------------	---	----------	----------

12	FARANIA AYU HERLANGGITA	04616	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104 141	4	30,29,28,2 7	30,29,3
13	FIRDA IZZATU MAHYA	04624	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039 094	3	30,1,2	30,2
14	HAFIZA NUR SABRINA	04632	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104 141	4	30,29,28,2 7	30,29
15	HAYYU IHDATUL HUSNAYAIN	04640	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131 684	3	30,29,28	30,29
16	ISMARA FAZA PUTRI ARDANI	04657	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131 684	3	30,29,28	30,29
17	KHAIRUNNISA ARIAWANDANI	04664	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131 684	3	30,29,28	30,29
18	MEI RIZKYA BALQIS NUR`AINI	04691	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131 684	3	30,29,28	30,29
19	NAIRA AFZA SALSABILLA	04742	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131 684	2	30,29	-
20	NAJWA KHAIRINA NAFISA	04747	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131 684	3	30,29,28	30,29
21	NISRINA HASNA FADHILA	04759	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131 684	2	30,29	-
22	NUR MAULIDA KHUSNUN NISA	04761	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131 684	3	30,29,1	30,29
23	RIDHOWATI ILLAH	04781	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857 800	2	30,29	-
24	RIFA SALSABILA	04783	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039 094	3	30,1,,2	30,1,29
25	SALMA LARA INAYAH CANOVY NASUTION	04796	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039 094	3	30,29,1	30,1

26	SALMA SALSABILA DAROJATI	04797	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857 800	2	30,29	-
27	SHELVEY DEWI NUR`AINI	04810	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857 800	2	30,1	-
28	SINTA AULIA RAHMADHANI	04814	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857 800	3	30,29,28	30,29
29	ZIANISSA AMALIA PUTRI	04846	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857 800	3	30,29,28	29,28
30	AYYUB ABDULLAH ROFI`I	04567	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. M Hasan	087828135 883			
31	ERIC RADITYA ARDIANSYAH	04601	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. Dzul Fahmi	081216598 691	3	30,29,1	-
32	FAHRI ABDULLAH BASHARAHIL	04607	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. Dzul Fahmi	081216598 691	3	30,29,28	-
33	IRSAD NAJIB EKA PUTRA	04655	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. Dzul Fahmi	081216598 691	4	30,29,1,2	30,1
34	MUHAMMAD ABDUL KADIR	04695	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. M Hasan	087828135 883			
35	MUHAMMAD ANAS AL IRSYAD	04699	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. M Hasan	087828135 883			
36	MUHAMMAD FARIZ ABROR	04707	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. M Hasan	087828135 883			
37	MUHAMMAD FARIZ DZULFIKAR	04708	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. Dzul Fahmi	081216598 691	3	30,29,28	30,29
38	ADELIA FERNANDA PUTRI	04506	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	0821376050 93	3	30,29,28	30,29
39	AISYAH PUTRI NURVITA	04519	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857 800	2	30,29	-
40	ALIEFIA YUMNA FAKHRINA ANAM	04526	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669 380	2	30,29	-
41	AUREL DIORZIKA PUAN AYUKI	04564	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857 800			

42	AZZAHRA VIRZA NAJWARI	04572	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669380	3	30,1,2	30,1
43	FATIHA RIZQI ZAHROTUN NISA	04618	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Khosyiatun Rasida	082133857800	2	30,29	-
44	FATIKHA ARDHI CAHYA NUSARA	04619	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669380	2	30,29	-
45	FITRIA RAHIMA	04626	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669380	5	30,29,28,27,26	30,29,28,27
46	GHEFIRA FAIZA AULIA	04630	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
47	HANIFAH NUR SALSABILA	04637	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
48	KHAIRINA NATASYA PUTRI	04663	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833	2	30,29	30,29
49	KIREINA NAYLA TSANIA	04668	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
50	MARETA NUR ANDINI	04685	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833	2	30,29	30,29
51	MARETTA GOVANI DINDA SACINTA	04686	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669380	3	30,29,28	30,28
52	NABATA ZAHROTUN NAFIISAH	04728	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
53	NABILLA DZALFA LEYLA MUSTOFA	04732	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
54	NADILLA PUTRI WULANDARI	04738	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833			
55	NADINDA AZMI NUR AMALIA	04739	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669380	3	30,29,28	30,28
56	REYSIFA NADA SALSABILLA	04779	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
57	SALSABILA ISMI FADHILAH	04800	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29

58	SALVA NAZWA KHASANAH	04801	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833			
59	SEPTIANA DINI NUROHMAH	04806	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833	2	30,29	30,29
60	SHOFIA AZZAHRO	04812	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833	2	30,29	30,29
61	SILVIO PUTRI BRILIANA SATARI	04813	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833			
62	TASYA FAZILA FIRDHIANA	04821	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833	3	30,29,28	30,29
63	TAZKIA AULIA	04822	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669380	2	30,29	-
64	ULAYA NUR FAUZIYAH	04827	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669380	3	30,29,28	30,29
65	AZIZ AKBAR NUR FATTAH	04570	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551			
66	CHAIDAR AHNAF EL-YAFI	04580	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551	2	30,29	-
67	CHARLES ANDRAVINAS ARMAN	04581	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551			
68	HIDAYAT NURFALAH HERLANTARI	04644	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551	3	30,29,28	30,29
69	IRSYAD IBADURRAHMAN	04656	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551	2	30,29	-
70	MUHAMMAD ATAYA RAFIZADA	04854	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Aulia Ahdan	081237819193	5	30,29,28,1,2	30,29
71	MUHAMMAD DZAKWAN ARIFIN	04703	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Aulia Ahdan	081237819193	6	30,29,28,1,2,3	-
72	NAUFAL MUHAMMAD DZAKI	04752	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Aulia Ahdan	081237819193			
73	RAYA FEBRIAN WAHYUJATI	04775	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Aulia Ahdan	081237819193			

74	YUSUF ADHI KURNIAWAN	04838	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Aulia Ahdan	081237819193			
75	SEKARJAGAD AMANDA	04805	XI MIPA 3	SITI NUR AZIZAH AK, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093		30,29,28	-
76	ADINDA NUR KHAIRUNISSA	04508	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,29,28	30,28
77	ANNISA SABILA PUTRI FAJRIA	04550	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	3	30,29,1	30,1
78	ARINDA DIAS SAPUTRI	04554	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,1,2	-
79	AURA NABILAH JANAN	04563	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,28,1	-
80	DEA WAHYU PRABANDARI	04586	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,1,2	-
81	DEVANA PUTRI NADYA	04587	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684			
82	DHEVA ZAHRA LATIFATUL ISNANIYAH	04589	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,29,28	30,28,29
83	DIFTA NAZAHRA DZULMI ASSYIFA	04591	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800			
84	FIDYA ISROIYATUN KHOIRIAH ARIFIN	04622	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800			
85	HANA ARIFAH AZMI	04634	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800	4	27,26,25,24	30,29,28
86	HASNAUL KHOIROH	04639	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800			
87	I`ZAZ AZZAHRA	04645	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	2	30,1	-
88	LINTANG UNTSA AZHIMA	04674	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,1,2	30,1
89	LUTFIANA MUHTAROMAH	04677	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	2	30,1	-

90	MADINA KHOERUNISA	04680	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131 684			
91	MITHA AULIA NASIHATUL IFADAH	04693	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131 684	2	30,1	-
92	NAZLIA ALIFAH	04756	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669 380	2	30,29	-
93	PUTRI SYANTI DEWI ISLAMI	04766	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669 380	2	30,29	-
94	RAHMA SEPTI PUTRI SETIAWAN	04769	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669 380	2	30,29	-
95	RANA ISTIQOMAH	04773	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669 380	2	30,29	-
96	RUMAISHA DZIKRINA MUMTAZ	04792	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857 800	6	30,29,28,2 7,26,25	30,29,28 ,27
97	SALWA NUR LATIFAH	04802	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669 380	3	30,29,28	30,29,28
98	UMNIA BASALAMAH	04829	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857 800	4	30,29,28,1	30,29,28
99	VIOLA SALSABILA AL YUNUSI	04831	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy-Syahirah	085725669 380	3	30,29,28	30,29
100	ACHMAD RASYAD	04503	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. M Hasan	087828135 883			
101	AHMAD FAISHAL	04514	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	089534180 8551	3	30,29,1	-
102	ALFIAN LUTHFI HAFID	04523	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. M Hasan	087828135 883			
103	FABIAN FIRDAUS DWI KRISTIAWAN	04604	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. M Hasan	087828135 883			
104	HAMZAH	04633	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	089534180 8551	3	30,29,28	30,29
105	HANAFI REZA WIBOWO	04635	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	089534180 8551	4	30,29,28,1	30,29,1

106	IHAB FAHMI DJARHUM	04649	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551	2	30,29	30,29
107	MUHAMMAD FARHAN IVANSYAH	04705	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. M Hasan	087828135883			
108	MUHAMMAD FARHAN RIZKY ADITAMA	04706	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. M Hasan	087828135883			
109	MUHAMMAD ROMZI	04720	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551	2	30,29	-
110	RIFKY HANDOYONO PUTRO	04849	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551	3	30,29,28	30,29

No	NAMA PESERTA DIDIK	NIS	KELAS	WALI KELAS	PEMBIMBING	HP PEMBIMBING	JUMLAH JUZ YANG DIAJUKAN	JUZ YANG DIAJUKAN	LULUS UJIAN TAHUN LALU
1	NABILA BUDI ANJANI	04730	XI MIPA 4	SUGIHARTI, S.Pd	Ustdz. Lusi Hapsari		2	30,29	-
2	NILAM FEBRINA SWASTIKA	04758	XI MIPA 4	SUGIHARTI, S.Pd	Ustdz. Lusi Hapsari		2	30,29	-
3	MUHAMMAD FAIZ TAUFIQURROHMAN	04704	XI MIPA 4	SUGIHARTI, S.Pd	Ust. Syarifuddin		2	30,29	-
4	SYAMSIYYAH AMMARULLAH	04857	XI MIPA 5	ROSINAWATI DEWI, M.Pd	Ustdz. Aghniyar Rohmi Kayyisa		3	30,29,28	30,29
5	NABILAH PARAMESTI HASANA	04734	XI IPS 3	AHSANUDIN, M.Pd	Ustdz. Eny Noer Hayati		2	30,29	-

DAFTAR PESERTA UJIAN TAHFIDH TAHUN 2022

SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

No	NAMA PESERTA DIDIK	NIS	KELAS	WALI KELAS	PEMBIMBING	HP PEMBIMBING	JUMLAH JUZ YANG DIAJUKAN	JUZ YANG DIAJUKAN	LULUS UJIAN TAHUN LALU
1	ALIFA SARHA FASHA	04856	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	3	30,29,1	30,29
2	ALIFAH FAWZIYA	04527	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	5	30,29,28,27,26	30,29,28
3	AMIRA DHIA TSANY	04536	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	5	30,29,28,27,26	30,29
4	ANNISA ROSI NUR ARIFAH	04549	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,1,2	
5	ARIFAH ZAHRANI AULIA	04553	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,1,2	30,1,2
6	AURELIA ZAHWA AGIMSA	04565	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	3	30,1,2	30,1
7	AZKA SANIYYAH	04571	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	3	30,29,28	30,28
8	DHEVI ZAHRA LATIFATUL ISNANIYAH	04590	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	3	30,29,28	30,29,28
9	DZUHRIYAH RAHMAWATI MINARDY	04598	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	4	30,29,28,27	30,29,28,27
10	EL QONITA NUR KHAYYINA	04599	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	7	30,29,28,27,1,2,3	30,29,28,1
11	ERIANA AFIFAH	04600	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	3	30,29,28	30,29,28
12	FARANIA AYU HERLANGGITA	04616	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	4	30,29,28,27	30,29,3

13	FIRDA IZZATU MAHYA	04624	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	3	30,1,2	30,2
14	HAFIZA NUR SABRINA	04632	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Arofah Tyasningrum	087836104141	4	30,29,28,27	30,29
15	HAYYU IHDATUL HUSNAYAIN	04640	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	3	30,29,28	30,29
16	ISMARA FAZA PUTRI ARDANI	04657	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	3	30,29,28	30,29
17	KHAIRUNNISA ARIAWANDANI	04664	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	3	30,29,28	30,29
18	MEI RIZKYA BALQIS NUR`AINI	04691	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	3	30,29,28	30,29
19	NAIRA AFZA SALSABILLA	04742	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	2	30,29	-
20	NAJWA KHAIRINA NAFISA	04747	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	3	30,29,28	30,29
21	NISRINA HASNA FADHILA	04759	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	2	30,29	-
22	NUR MAULIDA KHUSNUN NISA	04761	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	089669131684	3	30,29,1	30,29
23	RIDHOWATI ILLAHI	04781	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800	2	30,29	-
24	RIFA SALSABILA	04783	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	3	30,1,,2	30,1,29
25	SALMA LARA INAYAH CANOVY NASUTION	04796	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Shofana Tyasninggar	085103039094	3	30,29,1	30,1
26	SALMA SALSABILA DAROJATI	04797	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800	2	30,29	-
27	SHELVY DEWI NUR`AINI	04810	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800	2	30,1	-
28	SINTA AULIA RAHMADHANI	04814	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800	3	30,29,28	30,29

29	ZIANISSA AMALIA PUTRI	04846	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800	3	30,29,28	29,28
30	ERIC RADITYA ARDIANSYAH	04601	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. Dzul Fahmi	081216598691	3	30,29,1	-
31	FAHRI ABDULLAH BASHARAHIL	04607	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. Dzul Fahmi	081216598691	3	30,29,28	-
32	IRSAD NAJIB EKA PUTRA	04655	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. Dzul Fahmi	081216598691	4	30,29,1,2	30,1
33	MUHAMMAD FARIZ DZULFIKAR	04708	XI MIPA 1	MICHELIA SYOFIANI B, S.Si	Ust. Dzul Fahmi	081216598691	3	30,29,28	30,29
34	ADELIA FERNANDA PUTRI	04506	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
35	AISYAH PUTRI NURVITA	04519	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800	2	30,29	-
36	ALIEFIA YUMNA FAKHRINA ANAM	04526	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669380	2	30,29	-
37	AZZAHRA VIRZA NAJWARI	04572	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669380	3	30,1,2	30,1
38	FATIHA RIZQI ZAHROTUN NISA	04618	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	082133857800	2	30,29	-
39	FATIKHA ARDHI CAHYA NUSARA	04619	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669380	2	30,29	-
40	FITRIA RAHIMA	04626	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669380	5	30,29,28,27,26	30,29,28,27
41	GHEFIRA FAIZA AULIA	04630	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
42	HANIFAH NUR SALSABILA	04637	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
43	KHAIRINA NATASYA PUTRI	04663	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833	2	30,29	30,29
44	KIREINA NAYLA TSANIA	04668	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29

45	MARETA NUR ANDINI	04685	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833	2	30,29	30,29
46	MARETTA GOVANI DINDA SACINTA	04686	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669380	3	30,29,28	30,28
47	NABATA ZAHROTUN NAFIISAH	04728	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
48	NABILLA DZALFA LEYLA MUSTOFA	04732	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
49	NADINDA AZMI NUR AMALIA	04739	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669380	3	30,29,28	30,28
50	REYSIFA NADA SALSABILLA	04779	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
51	SALSABILA ISMI FADHILAH	04800	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093	3	30,29,28	30,29
52	SEPTIANA DINI NUROHMAH	04806	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833	2	30,29	30,29
53	SHOFIA AZZAHRO	04812	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833	2	30,29	30,29
54	TASYA FAZILA FIRDHIANA	04821	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Yuni Salamti	089663026833	3	30,29,28	30,29
55	TAZKIA AULIA	04822	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669380	2	30,29	-
56	ULAYA NUR FAUZIYAH	04827	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	085725669380	3	30,29,28	30,29
57	CHAIDAR AHNAF EL-YAFI	04580	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551	2	30,29	-
58	HIDAYAT NURFALAH HERLANTARI	04644	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551	3	30,29,28	30,29
59	IRSYAD IBADURRAHMAN	04656	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	0895341808551	2	30,29	-
60	MUHAMMAD ATAYA RAFIZADA	04854	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Aulia Ahdan	081237819193	5	30,29,28,1,2	30,29

61	MUHAMMAD DZAKWAN ARIFIN	04703	XI MIPA 2	LUSI HAPSARI, S.Pd	Ust. Aulia Ahdan	08123781919 3	6	30,29,28, 1,2,3	-
62	SEKARJAGAD AMANDA	04805	XI MIPA 3	SITI NUR AZIZAH AK, S.Pd	Ustdz. Istiqomah Annisa	082137605093		30,29,28	-
63	ADINDA NUR KHAIRUNISSA	04508	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	08783610414 1	3	30,29,28	30,28
64	ANNISA SABILA PUTRI FAJRIA	04550	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	08966913168 4	3	30,29,1	30,1
65	ARINDA DIAS SAPUTRI	04554	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	08783610414 1	3	30,1,2	-
66	AURA NABILAH JANAN	04563	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	08783610414 1	3	30,28,1	-
67	DEA WAHYU PRABANDARI	04586	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	08783610414 1	3	30,1,2	-
68	DHEVA ZAHRA LATIFATUL ISNANIYAH	04589	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	08783610414 1	3	30,29,28	30,28,2 9
69	HANA ARIFAH AZMI	04634	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	08213385780 0	4	27,26,25, 24	30,29,2 8
70	I`ZAZ AZZAHRA	04645	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	08966913168 4	2	30,1	-
71	LINTANG UN TSA AZHIMA	04674	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Arofah Tyasningrum	08783610414 1	3	30,1,2	30,1
72	LUTFIANA MUHTAROMAH	04677	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	08966913168 4	2	30,1	-
73	MITHA AULIA NASIHATUL IFADAH	04693	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Ni'mah Nur Hamidah	08966913168 4	2	30,1	-
74	NAZLIA ALIFAH	04756	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy- Syahirah	08572566938 0	2	30,29	-
75	PUTRI SYANTI DEWI ISLAMI	04766	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy- Syahirah	08572566938 0	2	30,29	-
76	RAHMA SEPTI PUTRI SETIAWAN	04769	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasihah Asy- Syahirah	08572566938 0	2	30,29	-

77	RANA ISTIQOMAH	04773	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	08572566938 0	2	30,29	-
78	RUMAISHA DZIKRINA MUMTAZ	04792	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	08213385780 0	6	30,29,28, 27,26,25	30,29,2 8,27
79	SALWA NUR LATIFAH	04802	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	08572566938 0	3	30,29,28	30,29,2 8
80	UMNIA BASALAMAH	04829	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Khosyiatu Rasida	08213385780 0	4	30,29,28, 1	30,29,2 8
81	VIOLA SALSABILA AL YUNUSI	04831	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ustdz. Fasiah Asy-Syahirah	08572566938 0	3	30,29,28	30,29
82	AHMAD FAISHAL	04514	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	08953418085 51	3	30,29,1	-
83	HAMZAH	04633	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	08953418085 51	3	30,29,28	30,29
84	HANAFI REZA WIBOWO	04635	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	08953418085 51	4	30,29,28, 1	30,29,1
85	IHAB FAHMI DJARHUM	04649	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	08953418085 51	2	30,29	30,29
86	MUHAMMAD ROMZI	04720	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	08953418085 51	2	30,29	-
87	RIFKY HANDOYONO PUTRO	04849	XI IPS 1	SITI NURUL HIDAYAH, S.Pd	Ust. Muhammad Syaiful Matin	08953418085 51	3	30,29,28	30,29